IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI` CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Guna Memenuhi salah satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Meta Reziska Nur Azizah

20422160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI` CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Guna Memenuhi salah satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Meta Reziska Nur Azizah

20422160

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Meta Reziska Nur Azizah

NIM : 20422160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di TPA Al-Jami` Candirejo Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan,

Meta Reziska Nur Azizah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Jami' Candirejo Ngaglik Sleman
Disusun oleh	:	META REZISKA NUR AZIZAH
Nomor Mahasiswa	:	20422160

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:	Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 10 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Rabi`ul Awal 1446 H

11 September 2024

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu`alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomer : 540/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 18 Maret 2024

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Meta Reziska Nur Azizah
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422160

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di TPA Al-Jami` Candirejo Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 September 2024

Dosen Pembimbing,

Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Meta Reziska Nur Azizah

Nomor Induk Mahasiswa : 20422160

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di TPA Al-Jami` Candirejo Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 September 2024

Dosen Pembimbing.

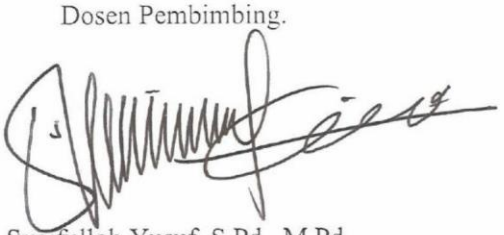

Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd

MOTTO

عَنْ عُثْمَان بن عَفَّان, عَنِ النّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ :خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري وابن داود والترميذى والنِّسائ وان ماجه)

*Dari Usman bin Affan r.a Nabi Muhammad SAW, Bersabda : "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengejarkannya."* HR. Al-Bukhari, Abu Dawud dan Al-Tirmidzi, Al-Nasa`I dan Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta,Bapak Edi Subagyo dan Ibu Fajar Rukmini yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta tanpa batas sepanjang perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang tak terhitung. Untuk keluarga besar saya yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan semangat, terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti.

Tak lupa, kepada para dosen yang telah membimbing, menginspirasi, dan memberikan ilmu yang berharga selama masa studi, terima kasih atas segala arahan, dedikasi, dan keikhlasan dalam mendidik. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari apa yang telah diajarkan, dan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an TPA Al-Jami` Candirejo Ngaglik Sleman

Oleh :

Meta Reziska Nur Azizah

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Jami', Dusun Candirejo, Ngaglik, Sleman, yang berperan penting dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa TPA ini belum memiliki pengajar tetap yang mengajarkan tajwid secara intensif, menyebabkan variasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid yang tidak merata mengakibatkan banyak santri mampu membaca dengan lancar, namun masih terdapat kesalahan pelafalan. Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembiasaan dalam pembelajaran tajwid guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas pengajaran tajwid di TPA Al-Jami', termasuk pentingnya penyediaan pengajar tetap serta metode pengajaran yang efektif dan menarik..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah pengajar dan santri di TPA Al-Jami'. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, di mana santri dan pengajar yang memenuhi kriteria dipilih sebagai informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di TPA Al-Jami’, seperti metode ceramah yang diselingi ice-breaking serta metode talaqqi, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang cukup memadai. Namun, ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya konsistensi dalam penggunaan metode pengajaran oleh beberapa pengajar, terutama dalam penerapan metode talaqqi.

Kata kunci: Pembelajaran Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Metode Talaqqi, Implementasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Implementation of Basic Tajwid Learning to Improve Quran Reading Ability in TPA Al-Jami' Candirejo Ngaglik Sleman

By:

Meta Reziska Nur Azizah

This research was conducted at TPA Al-Jami', located in Dusun Candirejo, Ngaglik, Sleman, which plays a crucial role in teaching Qur'anic recitation to students. Based on observations, it was found that this TPA does not yet have a permanent teacher who intensively teaches Tajweed, resulting in varying levels of students' abilities in reciting the Qur'an. Inconsistent Tajweed instruction has led to many students being able to recite fluently, but with pronunciation errors. This research focuses on the implementation of habitual strategies in Tajweed instruction to improve students' abilities to correctly recite the Qur'an. The study aims to provide recommendations for improving the quality of Tajweed instruction at TPA Al-Jami', including the importance of providing permanent teachers and more effective and engaging teaching methods.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research sample includes teachers and students at TPA Al-Jami'. Sampling was done purposively, selecting students and teachers who met specific criteria as informants. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that the learning methods applied at TPA Al-Jami', such as lecture methods interspersed with ice-breaking and the talaqqi method, are very effective in improving students' Quran reading ability. Supporting factors in the learning process include a comfortable learning environment and adequate facilities. However, challenges faced include the lack of consistency in the use of teaching methods by some teachers, especially in the application of the talaqqi method.

***Keywords** : Tajwid Learning, Quran Reading Ability, Talaqqi Method, Learning Implementation*

KATA PENGANTAR

اَاسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اِنَّ الحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَلَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo`a, Allah pasti memberi jalan terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus TPA Al-Jami` Candirejo, Ngaglik Kabupaten Sleman)". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur `Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir
8. Pengajar TPA Al-Jami` dan para santri yang telah meluangkan waktu untuk penulis wawancarai
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Edi Subagyo dan Ibu Fajar Rukmini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Kepada Adik tercinta, Rachma Austin dan Ridho Fredy yang selalu memberikan support dan bantuan ketika penulis *down.*
11. Kepada teman dekat dan saudara penulis, Zulfa, Riska, Mellani, Ajeng, Safira, Tasya dan Willianita yang telah memberikan support, doa, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan,

Meta Reziska Nur Azizah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 6
BAB II **8**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori 17
BAB III **28**
METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 28
C. Informan Penelitian 29
D. Teknik Penentuan Informan 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Keabsahan Data 32
G. Teknik Analisis Data 33
BAB IV **36**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **36**

A. Profil Tpa Al-Jami` 36
B. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur`An Di Tpa Al-Jami` 42
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur`An Di Tpa Al-Jami` 66
BAB V.....80
PENUTUP.....80
A. Kesimpulan 80
B. Saran.....81
Daftar Pustaka.....82
LAMPIRAN.....84
PEDOMAN OBSERVASI.....84
PEDOMAN DOKUMENTASI 85
PEDOMAN WAWANCARA.....86
DOKUMENTASI 110
Struktur Kepengurusan 113
PROFIL TPA.....114
Daftar Nama Santri TPA A-Jami'.....115
Data Guru 116
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran TPA Al'Jami'.....117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, tempat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memegang peranan penting dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik kepada generasi muda. Salah satu TPA yang menjadi lokasi penelitian ini adalah TPA Al-Jami', yang terletak di Dusun Candirejo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa TPA Al-Jami' belum memiliki guru atau pengajar tetap yang khusus mengajarkan ilmu tajwid. Ketiadaan pengajar tetap ini menjadi tantangan besar bagi santri dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Dalam praktiknya, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an bervariasi, sebagian besar masih mengalami kesulitan untuk membaca dengan benar karena kurangnya pembiasaan menggunakan tajwid.

Umat muslim dianjurkan untuk mengkaji, memamahami, menghayati dan mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur`an agar menjadi penolong baginya. Dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya "*Bacalah Al-Qur`an, karena sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa`at bagi orang yang membacanya"*. *the power of Qur`an* tidak perlu diragukan lagi, dengan cara kita selalu membaca dan mempelajari isi Al-Qur`an maka kita akan mendapat Syafaat-Nya di akhirat nanti. Mengingat pentingnya Al-Qur`an dalam kehidupan manusia, maka

manusia dituntut untuk menjadikan Al-Qur`an sebagai bacaan sehari-hari[1]. Membaca ayat-ayat Al-Qur`an ada aturan dan tekniknya, tidak boleh asal-asalan. Ilmu yang mempelajari aturan dan teknik dalam mambaca Al-Qur`an adalah Ilmu Tajwid. Ilmu ini bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur`an dari kesalahan membaca. Mempelajari Ilmu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur`an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid itu hukumnya *Fardhu `Ain*[2].

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, yang membacanya terhitung sebagai ibadah. Al-Qur`an juga merupakan Mukjizat Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur`an terdiri dari 30 Juz 114 Surah dan 6666 ayat yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan di Akhiri dengan Surah An-Nas, keduanya termasuk surah Makkiyah atau surah yang turun di kota Makkah. Al-Qur`an merupakan petunjuk hidup bagi manusia. Didalamnya terdapat pedoman, tuntutan dan pegangan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pedoman inilah yang dapat menuntun, mengarahkan, dan membimbing manusia ke jalan yang benar. Mempelajari isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur`an dapat memperluas pandangan dan pengetahuan, karena Al-Qur`an merupakan sumber khasanah keilmuan jika dikaji secara spesifik[3].

---

[1] Wahyudin dan M. Syaifullah, Ulum Quran Sejarah dan Perkembangannya, *Sosial Humaniora*, Vol. 6, No. 1, Juni 2013.
[2] M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar : Ilmu Tajwid Otodidak, Penerjemah : Al-Wadhih fi Ahkami at-Tajwid*, Edisi ke-1 (2020), (ttp, Penerbit Gramedia, 2021), hlm-2.
[3] Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Quran : Teori dan Pendekatan*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012), hal-15.

Selama dua bulan kegiatan observasi prapenelitian, peneliti bersama rekan-rekan yang membantu proses pengajaran juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi tajwid dengan baik dan merata. Perbedaan kemampuan dan metode mengajar di antara pengajar sementara menyebabkan variasi pemahaman santri. Santri yang tidak mendapatkan pengajaran tajwid secara intensif sering kali hanya bisa membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi tidak tepat dalam pelafalan sesuai tajwid. Kondisi ini mendorong kebutuhan mendesak bagi TPA Al-Jami' untuk menyediakan pengajar tetap dan program pembelajaran tajwid yang sistematis, sehingga santri dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar[4].

Dengan memahami aturan-aturan bacaan yang benar, individu dapat meresapi pesan-pesan agama dengan lebih baik, menguatkan ikatan spiritual mereka dengan Al-Qur'an, serta memperdalam penghayatan terhadap ajaran Islam. Pentingnya studi ini juga terkait dengan preservasi kebenaran bacaan Al-Qur'an. Tajwid Dasar membantu memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an diucapkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, menjaga kesucian dan keotentikan teks suci ini dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Tempat Pendidikan Agama seperti TPA Al-Jami'.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran dalam pengajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami'. Dengan adanya strategi pembelajaran, diharapkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

[4] Observasi Prapenelitian TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 2023

rekomendasi bagi peningkatan kualitas pengajaran tajwid di TPA tersebut, termasuk pentingnya penyediaan tenaga pengajar yang terampil serta metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan pembahasan Pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dan peningkatan kemampuan membaca Al-quran para santri TPA.

Sehingga, Pertanyaan penelitian di rumuskan kedalam beberapa poin:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kelompokkan dalam beberapa poin, yaitu :

1. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampua membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
2. Mendeskripsikan dan Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Kegunaan Penelitian ini melibatkan memberikan pemahaman

mendalam terkait efektivitas pembelajaran ilmu tajwid dasar di lingkungan TPA Al-Jami. Penelitian tentang pembiasaan pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Jami' akan memberikan berbagai manfaat yang substansial.

Pertama, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman individu terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh. Dengan memahami Ilmu Tajwid Dasar, para pembaca akan mampu meresapi makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat dengan lebih dalam.

Kedua, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Ini penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.

Selanjutnya, penelitian ini akan memperkaya pengalaman pendidikan di TPA, seperti TPA Al-Jami', dengan memberikan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan Ilmu Tajwid Dasar kepada siswa. Dari segi spiritualitas, studi ini akan memperkuat hubungan individu dengan ajaran agama, memberikan pengalaman spiritual yang lebih dalam. Sosialnya, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an akan menghasilkan individu yang menjadi teladan dalam menjaga moralitas dan nilai-nilai agama di masyarakat.

Terakhir, penelitian ini memiliki dampak besar dalam menjaga keotentikan dan kesucian teks Al-Qur'an, memastikan bahwa bacaan yang diucapkan tetap sesuai dengan aturan Tajwid Dasar. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat secara personal tetapi juga

memiliki dampak yang signifikan dalam konteks sosial, pendidikan, dan keberlanjutan spiritualitas umat Muslim.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab **pertama**, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab **kedua**, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu Pengertian ilmu tajwid, Pengertian al-quran, Pengertian pembiasaan, dan Pembiasaan ilmu tajwid bagi santri santri khususnya di TPA Al-Jami'.

Bab **ketiga**, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab **keempat**, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Pembiasaan pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an (Studi Kasus TPA Al-Jami`).

Bab **kelima**, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dari buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Adellia Rizqi Umami, Romdanih, Sarah Wulan.(2020) "Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an". Tujuan penelitian ini ialah terfokus kedalam persoalan penerapan metode pembiasaan dan proses baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah penelitian etnografi yang merupakan salah satu metode dari penelitian kualitatif. Kegiatan pembelajaran BTQ dilaksanakan 5 kali dalam seminggu. Sehingga peserta didik mempunyai satu kebiasaan baru yang baik dan berguna dalam kehidupan sehri-hari, dari pembiasaan inilah peserta didik memahami tata berwudhu, tata cara sholat, BTQ dan memahami nilai-nilai dasar keagamaan[5]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada fokus penelitian dan pembahasan, Penelitian Adellia Rizqi Umami, Romdanih, Sarah Wulan berfokus pada penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sementara Penelitian peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran ilmu tajwid dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kresna Ilyasa Batistuta (2022) "Analisis kemampuan membaca Al-Qur`an dengan tajwid pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu". Adapun tujuan penelitian guna mengetahui

[5] Adellia Rizqi Umami, Romdanih, Sarah Wulan. "Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an" (2020)

pemahaman ilmu tajwid, kemampuan membaca Al-Qur`an dan evaluasi yang dilakukaan guru terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur`an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari pelaksanaan tes ilmu tajwid menunjukkan bahwasannya ada 22 dari 36 pesdik yang memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik dan 14 lainya kurang baik. Serta ada 26 dari 36 pesdik yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan 10 lainnya kurang baik. Dari hasil diatas dapat dijadikan bahan referensi guru dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajiwd dan kemampuan membaca Al-Qur`an[6]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada Metode penelitian, Penelitian Kresna Ilyasa Batistuta menggunakan metode kuantitatif. Sementara Penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Alquran metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Adapun kendala yang terdapat dalam penelitian ini ialah jika ada santri yang telat dalam mengikuti pembelajaran, maka

[6] Kresna Ilyasa Batistuta. “Analisis kemampuan membaca Al-Qur`an dengan tajwid pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu”, *Skripsi*, Batu : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal. 51.

ustdz/ustadzah tidak bisa mengulangi pembelajaran karena telah ditentukan waktunya masing-masing (sudah *terplanning)*[7]. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti terdapat pada metode penelitian. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Faradina Nur Setianingsih, Fifin Al Fionita,Istiani Nur Kasanah, Yusuf Hanafiah (2021) "Studi Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid 19". Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan analisis data yang dilaksanakan dengan guru PAI. Pada era pandemi para guru diharuskan menguasai teknologi, dikarenakan pada masa tersebut pembelajaran dilakukan secara daring. Pemanfaatan teknologi ini guna memberikan pembelajaran yang efektif saat pelaksanaan daring. Guru PAI memberikan materi Tajwid melalui beberapa *platform* diantaranya *WhatsApps, Youtube, Google Form.* Untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid, guru melakukan beberapa tahapan evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester[8]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada Metode penelitian, Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif. Sementara Penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

---

[7] Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, Hal. 160-172

[8] Faradina Nur Setianingsih, Fifin Al Fionita, Istiani Nur Kasanah, Yusuf Hanafiah, "Studi Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid 19", Tarbiya Islamia : Kurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 11 No. 2 (2021).

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Mariya Widi Astuti (2020) "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur`An Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma`Had Al-Jami`Ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasai, capaian dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur`an Mahasantri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan informasi secara faktual, sistematis dan akurat. Sebelum memulai pembelajaran ustadzah menyiapkan silabus dan strategi pembelajaran agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi kelasnya. Untuk metode pembelajarannya sangat beragam, namu ustadzah paling banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan ilmu tajwid. Penggunaan metode ceramah ini digunakan untuk memahami materinya terlebih dahulu. Setelah materi dikuasai dilanjutkan dengan praktik menngunakan metode Drill. Capaian Pembelajaran yang raih oleh siswa pada materi pembelajaran ilmu tajwid dan ketrampilan membaca Al-`qur`an cukup memuaskan, dimana bisa dilihat dari hasil penilaian UAS yang semakin meningkat dibandingkan dengan nilai *Placement test*[9]. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada metode penelitian. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif.
6. Penelitian yang keenam dilakukan oleh Sofwan Syahuri (2020) "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Bagi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur`An

[9] Mariya Widi Astuti."Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Quran Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Mahad Al-Jami`Ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal-40.

Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui materi, metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Setelah mengetahui 3 fokus tersebut kemudia dicari dampaknya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an santri. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah dapat melafadzkan huruf hijayah dengan baik dan benar. Agar santri mudah memahami ilmu tajwid, para ustadz memberikan referensi materi yang di ambil dari beberapa kitab tajwid diantaranya *kitab syifaul jinan, hidayatul mustafidz dan kitab jazariyyah.* Setelah pemahaman materi, para santri mengaji Al-Qur`an dengan metode *talaqqi* yaitu dimana santri mengaji secara individual yang berhadapan langsung dengan guru sambil dibenarkan makhraj dan tajwidnya. Dalam suatu pembelajaran untuk mengukur tingkat kefahaman materi digunakanlah penilaian sumatif. Penilaian sumatif dipondok ini melalui ujian Tahriri (ujian tulis) dan Ujian Syafahi (Ujian Lisan) dimana dilaksanakan pada pertengan dan akhir semester. Berdasarkan penilaian tersebut diketahui bahwa santi kelas 5 memperoleh nilai diatas 70 dengan standar nilai 60-90. Kemampuan membaca santri mayoritas sudah baik dengan presentase 76,9% dan untuk santri yang memiliki kemampuan cukuk ditunjukkan dengan presentase 23,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mayoritas santri membaca Al-Qur`an dengan menggunakan ilmu tajwid dikategorikan baik[10]. Persamaan penelitian

[10] S. Syahuri, "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tachfidzul Quran Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)", *Skripsi*, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020.

di atas dengan penelitian yang akan peneliti terdapat pada metode penelitian. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif.

7. Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Annisa Nirmalasari (2022) "Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di Tpa Al-Iman, Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dan hasil dari pembelajaran tajwid menggunakan media kartu Minid (Domino) serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan pemnghambat dalam implementasi pembelajaran tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)*. Langkah awal dalam implementasi media kartu ialah dengan pembuatan prototype produk media pembelajaran. Fungsi dari media ini untuk memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga mereka tidak mudah jenuh dalam proses kegiatan belajaran. Adapun isi media kartu Minid ialah materi tajwid. Kemudian proses pengaplikasian media ini membutuhkan uji coba sebanyak empat kali percobaan, setelah itu dilakukannya evaluasi implementasi media kartu Minid dengan melakukan post-test. Hasil dari implementasi media kartu Minid membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman santri pada materi tajwid, hal ini dibuktikan dengan melihat perkembangan pada skor pre-test dan post-test. Dalam proses implementasi media ini tidak selalu berjalan mulus, pasti ada saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor pendukungnya meliputi santri memiliki media ajar yang kreatif, mendapat reward dan lingkungan TPA yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah karakter santri yang

berbeda sehingga ada yang berantusias dan tidak serta faktor cuaca yang tidak menentu[11]. Penelitian di atas berfokus pada implementasi media kartu Minid untuk meningkatkan pemahaman materi tajwid. Sementara Penelitian peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran ilmu tajwid dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

8. Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Dea Prasmanita, Abdul Khamid, Rif`ah Munawaroh, Ahmad Zamroni, One Emi Nasitoh. (2020) "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur`An Dalam Materi Al-Qur`An Hadist".Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan implementasi, hambatan dan solusi dari pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur`an dalam materi Al-Qur`an Haidst. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif[12]. Implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur`an yang melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan proses pembelajaran tidak jauh dari yang namanya RPP maka sebelum pembelajaran dimulai guru harus terlebih dahulu menyiapkan sebuah strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan metode *scientific* diamana metode ini memberikan kegiatan berupa mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat), menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kemudian evaluasi pembelajaran, dalam suatu pembelajaran tidak jauh dengan namanya evaluasi. Evaluasi yang diterapkan

[11] Annisa Nirmalasari, "Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid di TPA Al-Iman, Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi,* Sleman : Universitas Islam Indonesia, 2022.
[12] Dea Prasmanita, Abdul Khamid, Rifah Munawaroh, Ahmad Zamroni, One Emi Nasitoh. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Quran Dalam Materi Al-Qur`An Hadist", *Innovative Education Journal,* Vol. 2, No. 2, July 2020.

pada penelitian ini ialah melihat adanya materi yang belum di capai dan belum di fahami oleh peserta didik, sehingga evaluasi setiap harinya akan berbeda-beda. Tidak heran jika setiap proses pembelajaran selalu menemui faktor pendukung dan penghambat dikarenakan tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini. Faktor pendukungnya ialah sumber belajar yang memadai, fasilitas sarana prasarana, model dan metode pembelajaran yang cocok serta disenangi peserta didik. Faktor penghambatnya ialah kemampuan siswa yang berbeda dan ketidakhadiran siswa sehingga tertinggal dalam pembelajaran. Solusi yang pertama dalam mengatasi faktor penghamabat ialah dengan diadakannya pendekatan secara personal guna membantu peserta didik yang belum faham. Solusi yang kedua dengan cara mengopyak-ngopyak santri agar suruh bangun dan berangkat sekolah. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada Metode penelitian, Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif. Sementara Penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

9. Skripsi yang ditulis oleh Sania Natasa (2020) yang berjudul tentang "Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik". Penelitian ini menjelaskan Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan juga fasilitator di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berkualitas. Terlebih untuk menghadapi krisis moral, guru PAI memiliki peran utama untuk memberikan bimbingan dan pemahaman Islam secara menyeluruh agar membuka wawasan peserta didik. Sebagai pelaksana program penguatan pendidikan karakter memiliki

peran yang besar dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dan apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religious tersebut. [13] Kesamaan antara penelitian yang dilakukan Sania Natasa dengan penelitian yang peneliti lakukan kedepan yaitu sama sama membahas dan meneliti mengenai upaya dalam pembentukan pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Sania Natasa hanya meneliti peran guru PAI di SMPN 4 Pakem. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian tidak hanya terfokus pada guru PAI, tetapi pembina asrama dan siswa yang melaksanakan kegiatan asrama. Selain itu, penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada upaya pembinaan pendidikan karakter dalam menumbuhkan perilaku religius peserta didik.

10. skripsi yang ditulis oleh ridwan rais yang berjudul "Upaya Pembinaan Karakter Religious Siswa Melalui Program *full day school* di SDIT Al-muslimin Kota Tasikmalaya" penelitian ini menjelaskan mengenai pembinaan karakter yang perlu diterapkan dari sejak dini. Penguatan moralitas serta pembinaan karakter religius sejak dini menjadi sangat penting di masa sekarang.(Rais, 2022) Setelah peneliti pelajari, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ridwan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti mengenai upaya pembinaan karakter yang bersifat

[13] Sania Natasa "Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMPN 4 Pakem Yogyakarat", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020

religius. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan ridwan terfokus pada kegiatan *program full day school* saja dan lokasi penelitiannya yaitu di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai siswa yang memilih *program boarding school*, yang mana ketika kegiatan sekolah selesai kemudian lanjut tinggal diasrama.

B. Landasan Teori

a) Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gagne, pembelajaran adalah proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya akibat pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya. [14] Sementara itu, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang bersifat permanen.[15]

b. Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran

Teori behaviorisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah hasil dari pengalaman yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Menurut Skinner, pembelajaran adalah proses

[14] Gagne, R. M. (1985). The Conditions of Learning (4th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
[15] Winkel, W. S. (1991). Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo.

pengkondisian di mana perilaku yang diinginkan diperkuat melalui pemberian stimulus dan respons yang diulang-ulang[16]. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru sering menggunakan metode penguatan (reinforcement) seperti pujian atau hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini menekankan bahwa perilaku yang positif perlu dikembangkan dan perilaku negatif perlu dikurangi melalui pengkondisian yang tepat.

c. Strategi pembelajaran yang efektif

Strategi merupakan seni dalam merancang operasi, terutama dalam konteks peperangan, yang melibatkan cara-cara mengatur posisi atau taktik baik di angkatan darat maupun laut. Secara lebih umum, strategi dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan semua sumber daya suatu bangsa untuk menerapkan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun damai. Menurut O'Malley dan Chamot (1990), strategi adalah kumpulan alat yang digunakan oleh individu untuk secara aktif mengembangkan kemampuan dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi ini sering dikaitkan dengan pencapaian keterampilan bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa dengan efektif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi, istilah ini biasanya dikaitkan dengan pendekatan dan metode. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), pendekatan dijelaskan

[16] Skinner, B. F. (1954). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.

sebagai proses atau tindakan mendekati sesuatu, yang sering kali melibatkan asumsi atau pandangan tertentu. Sementara itu, metode adalah rencana menyeluruh yang digunakan untuk menyajikan materi bahasa secara sistematis dan teratur, dengan sifat yang lebih bersifat prosedural.[17]

Pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan strategi yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Slavin, pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. [18] Melalui kerja kelompok, siswa dapat bertukar ide, memperbaiki pemahaman mereka, dan belajar memecahkan masalah bersama-sama. Di sisi lain, metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mencakup pendekatan sistematis yang dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan situasi lingkungan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi proses

[17] Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. PENA Literasi: Jurnal PBSI, 1(2), Oktober.
[18] Slavin, R. E. (2009). Educational Psychology: Theory and Practice (9th ed.). New Jersey: Pearson Education.

belajar yang efektif, efisien, dan menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, dan metode pembelajaran berbasis proyek. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi.

a. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini melibatkan penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru atau dosen kepada siswa. Metode ceramah bertumpu pada komunikasi satu arah, di mana pendidik menjadi pusat perhatian dan pengetahuan ditransfer dari guru ke siswa tanpa banyak interaksi atau diskusi mendalam selama proses pembelajaran. Keunggulan metode ini terletak pada efisiensinya dalam menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada banyak peserta didik dalam waktu singkat. Namun, metode ini sering dikritik karena kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa, serta cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.[19]

Menurut Djamarah dan Zain, metode ceramah dapat dikategorikan sebagai metode ekspositoris yang memfokuskan pada

[19] Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar,* Cet. Jakarata : PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal-92

penyampaian informasi atau penjelasan oleh pengajar. Ini sangat berguna ketika pengajar perlu menyampaikan fakta atau konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode lain.[20] Namun, ceramah harus dilengkapi dengan metode lain seperti diskusi atau tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

b. Metode Pembelajaran Talaqqi

Metode talaqqi berasal dari tradisi Islam yang dikenal dengan proses penyampaian ilmu secara langsung dari guru kepada murid, di mana murid menerima ilmu dengan mendengarkan dan mengulang apa yang diajarkan oleh gurunya. Metode ini digunakan secara luas dalam pengajaran Al-Qur'an dan hadis di pesantren-pesantren atau madrasah. Talaqqi menekankan pentingnya kesinambungan sanad atau rantai pengajaran dari guru-guru sebelumnya, yang dipercaya memiliki hubungan langsung dengan Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembelajaran talaqqi, interaksi langsung antara guru dan murid sangat penting. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan bimbingan langsung tentang bagaimana materi tersebut harus dipahami dan diterapkan. Talaqqi dianggap sangat efektif untuk memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dipahami secara mendalam dan tepat oleh murid, karena adanya kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari guru.[21] Selain itu, metode ini juga menekankan pada kehadiran dan keterlibatan emosional dalam

[20] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 45.
[21] Hamzah Ya'kub, *Metode Talaqqi dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), 33

proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan personal.[22]

Meskipun metode talaqqi sangat kuat dalam hal pengajaran langsung dan autentisitas transfer ilmu, ada tantangan dalam mengimplementasikan metode ini dalam skala besar atau dalam kelas dengan jumlah murid yang banyak. Hal ini karena metode talaqqi membutuhkan waktu lebih banyak dan interaksi yang mendalam antara guru dan murid.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga efektivitas metode pengajaran, materi yang disampaikan, dan berbagai aspek lain dari proses pembelajaran. Dalam pendidikan, evaluasi berperan penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa.

Menurut Arikunto, evaluasi pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yaitu input (siswa dan sarana prasarana), proses (kegiatan belajar mengajar), dan output (hasil belajar siswa). Evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh agar memberikan gambaran lengkap tentang keberhasilan suatu program pembelajaran.[23] Proses evaluasi juga dapat meliputi beberapa bentuk penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif.

[22] Ali Mustafa Yaqub, *Talaqqi: Metode Klasik Pengajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2007), 78.
[23] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui pencapaian akhir.[24]

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Salah satu tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dan untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan dalam proses belajar mengajar. Hamalik menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran penting untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memberikan informasi yang dapat membantu perbaikan proses pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.[25] Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran serta perencanaan kurikulum yang lebih baik.[26]

b. Metode dan Teknik Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan portofolio. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan tujuan evaluasi dan karakteristik peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, penggunaan metode evaluasi harus

[24] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 71
[25] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 105
[26] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

memperhatikan validitas, reliabilitas, dan kepraktisan agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan.[27]

Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Evaluasi kuantitatif lebih terfokus pada pengukuran hasil belajar dengan angka, sedangkan evaluasi kualitatif lebih menekankan pada deskripsi mendalam mengenai proses belajar siswa.[28]

d) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi ini sangat penting dalam pendidikan karena membantu meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Santrock, motivasi belajar adalah proses yang memberi dorongan, arah, dan kegigihan kepada siswa dalam kegiatan belajar.[29] Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, menghadapi tantangan, dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru atau rasa kepuasan saat berhasil memahami materi.

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 218.
[28] Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran Kualitatif dan Kuantitatif*, (Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Semarang, 2017), diakses 9 Oktober 2024, http://journal.unnes.ac.id.
[29] John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), 485.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti pujian dari guru, nilai bagus, atau hadiah yang diberikan setelah mencapai suatu prestasi.[30]

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

   Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

   1) Faktor internal: mencakup minat, kemampuan, sikap, dan persepsi siswa terhadap materi pelajaran serta tujuan belajar mereka sendiri.[31]
   2) Faktor eksternal: mencakup dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, gaya mengajar guru, dan suasana kelas.[32] Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan, cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

   Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, membuat pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. [33] Selain itu, penggunaan metode

[30] Ryan R.M. & Deci E.L., *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*, *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 2000, 54-67.
[31] Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 67.
[32] Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 124
[33] Slavin, Robert E., *Educational Psychology: Theory and Practice*, 11th ed. (Boston: Pearson Education, 2015), 157.

pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan yang menekankan partisipasi aktif siswa juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar.[34]

e) **Tajwid**

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan kajian yang mendalam mengenai cara membaca Al-Quran dengan akurat dan menghormati kekhususan dalam penyampaian pesan suci yang terkandung di dalamnya. Menurut para ahli, pentingnya tajwid tak hanya sebatas pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap kaidah-kaidah Al-Quran. Dengan mempelajari tajwid, umat Islam dapat memastikan pengucapan huruf Arab, panjang-pendeknya huruf, serta penggunaan harakat (tanda-tanda vokal) sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.

Lebih dari sekadar aturan bacaan, ilmu tajwid mempengaruhi makna dan keindahan bacaan Al-Quran. Penggunaan tajwid yang tepat memberikan dimensi baru dalam memahami makna ayat-ayat suci dan memberikan keindahan dalam pengucapan yang mengalir secara harmonis. Bagi para ahli, pentingnya ilmu tajwid juga terletak pada penerapannya secara praktis dalam membaca Al-Quran, karena konsistensi dalam praktik membantu seseorang menguasai teknik-teknik tajwid dengan lebih baik. Dengan demikian, ilmu tajwid bukan hanya sekadar kajian teknis, melainkan juga sebuah jalan untuk

[34] Susilana, Erwin, *Strategi Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2018, 212-224.

mendekati Al Quran dengan penuh kehormatan, ketelitian, dan keindahan.

b. Pentingnya Pembelajaran Ilmu Tajwid

Salah satu ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak kecil dan umat muslim sebagai basic sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tersebut dinamakan ilmu tajwid. Hal ini sangat penting karena hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu 'ain, yang berarti mendapat prioritas utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Rasulullah SAW bersabda : " Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir, kelak akan memdapat tempat di dalam surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tidak lancar, dia akan mendapatkan dua pahala". (Riwayat Bukhori dan Muslim dari St. A'isyah ra.) Agama islam mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah[35].

Baik dan benarnya bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu syarat kesempurnaan ibadah shalat. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist bahwa orang yang belajar, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk membacanya adalah tergolong umat islam yang baik. Untuk mewujudkan perintah Rasul dalam hadist tersebut alangkah lebih baiknya ditanamkan sejak kecil.

[35] Deasy Permatasari, Andri Falah. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus : Madrasah Ar - Rahman Bandung). hal. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen[36]. Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah[37]. Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya illmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di TPA Al-Jami'.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian[38].

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti pengambil tempat di TPA Al-Jami' yang beralamat di Candirejo, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.
[37] Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.
[38] *Ibid*, hal. 7.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya :

1. Takmir, Takmir Masjid TPA secara umum bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas yang berada dilingkup masjid, termasuk Taman Pendidikan Al-`Qur`an. Maka dari itu peneliti mengambil Takmir Masjid TPA untuk informan penelitian untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya TPA. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang latar belakang terbentuknya TPA, termasuk peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendiriannya serta perkembangan TPA dari waktu ke waktu.
2. Ketua TPA, Ketua TPA adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam mengelola kegiatan pendidikan Al-Qur`an dan pemegang wewenang tertinggi serta informasi mengenai kebijakan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur`an. Dengan mengambil ketua TPA sebagai informan penelitian dapat memperoleh informasi mengenai data guru, siswa, serta struktur organisasi TPA. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait komposisi tenaga pengajar, jumlah santri, dan tata kelola organisasi di TPA Al-Jami'.
3. Guru, dengan memilih 3 guru mapel tajwid yang telah mengajar minimal 1 tahun sebagai informan penelitian, guru tersebut dapat memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran, metode yang digunakan, serta evaluasi yang dilakukan dalam proses pengajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran diterapkan, efektivitas metode yang digunakan, serta mekanisme evaluasi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

4. Santri TPA, peneliti mengambil 10 santri TPA yang telah mengikuti pembelajaran ilmu tajwid untuk mengevaluasi kebenaran implementasi pembelajaran, metode yang diterapkan, dan proses evaluasi yang berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif santri mengenai efektivitas pembelajaran dan bagaimana mereka merasakan penerapan metode serta evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam rangka memperoleh sumber data yang tepat dan akurat peneliti menentukan penjabaran informan. Beberapa penjabaran informan yang telah ditentukan. Adapun Teknik dalam penentuan Informan Peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling, di mana informan akan diambil berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti[39]. Informan yang dipilih merupakan mereka yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Berikut tahapan yang digunakan dalam penentuan informan :

1. Tahapan pertama, peneliti mewawancarai takmir masjid dan ketua TPA untuk mendapatkan informasi mengenai profil TPA dan data guru serta santri TPA.

[39] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

2. Tahapan kedua, observasi ke lapangan guna dilakukannya penyaringan guru dan santri sesuai kriteria yang telah ditentukan.
3. Tahapan ketiga, mewawancarai guru dan santri yang telah memenuhi kriteria.
4. Tahapan keempat, melakukan analisis terhadap hasil wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan[40]. Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partispatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

3. Dokumentasi

[40] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal[41].

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada[42]. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data43. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik :

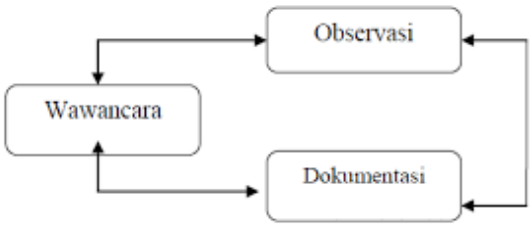

Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar. 3.1 Triangulasi teknik[44].

[41] Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.
[42] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.
[43] Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.
[44] Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

Triangualasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas Guru di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi melihat aktivitas mengajar di kelas maupun di luar kelas, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar[45].

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup beberapa aktivitas, yaitu *data reduction, data condensation, data display,* dan *conclusion drawing/verification*[46]. Berikut penjelasan rinci mengenai teknik analisis data model miles dan huberman :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum hal-hal pokok dan mengategorikan hal-hal yang penting.

[45] Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Sofia Yustiyani Suryandari,* Cetakan ke-6, (Bandung: Alfabeta,2023), hal. 132.

Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya[47].

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

   Kondensasi data adalah proses mereduksi, menyederhanakan, atau mengkategorikan data untuk fokus pada informasi penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikondensasi melibatkan pemilihan, pengkodean, pengelompokan, atau meringkas data untuk memudahkan interpretasi. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan, menyortir, dan menyusun data secara lebih efisien[48].

3. Data Display (Penyajian Data)

   Penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk matriks, diagram alir dan nasari deksriptif.

   Penyajian data ini adalah informasi berdasarkan hasil wawancara yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh dari implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur`an[49].

4. Conclusion Drawing/Verification

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Sofia Yustiyani Suryandari*, Cetakan ke-6, (Bandung: Alfabeta,2023), hal. 138.
[48] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications. ISBN: 978-1-5063-5307-4.

Kesimpulan awal yang telah disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk menunjang pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan tersebut dinyatakan kesimpulan kredibel.[50] Kemudian kesimpulan tersebut ditarik melalui proses verifikasi dan di susun dalam bentuk hasil akhir yang menggambarkan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami`.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Sofia Yustiyani Suryandari,* Cetakan ke-6, (Bandung: Alfabeta,2023), hal. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL TPA AL-JAMI`

1. Gambaran Umum TPA Al-Jami`

Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) Al-Jami` berdiri sebelum adanya organisasi UII Ayo Mengajar. Namun, pada awal tahun 2000an, TPA ini sempat tidak aktif. Kemudian, mahasiswa UII yang memiliki semangat dalam pengabdian sosial menghidupkan kembali TPA tersebut. Mereka memberikan ilmu agama kepada anak-anak di sekitar lingkungan masjid Al-Jami`.

TPA Al-Jami` di bentuk oleh Takmir Masjid dan beberapa pengajar diantaranya yaitu : Ustadz Wid, Ustadz Faruq, Ustadz Aris serta Ustadz Kholid Hariono yang kini menjadi Dosen Teknik Informatika di UII. Para mahasiswa UII bersama ketiga tokoh tersebut berperan penting dalam menginisiasi dan mengembangkan TPA Al-Jami` dengan tujuan agar anak-anak tidak buta Al-Qur`an dan Syari`at Islam. Dengan semangat para tokoh tersebut, mereka berupaya mengembangkan TPA Al-Jami` menjadi Tempat Pendidikan Al-Qur`an (TPA) yang efektif.

Sebelum bergabung dengan UII Ayo Mengajar, Para Tokoh tersebutlah yang terlebih dahulu mengajar di TPA. Pada bulan Oktober 2017, TPA Al-Jami` mulai bergabung dengan organisasi UII Ayo Mengajar. TPA Al-Jami menjadi salah satu dari 10 TPA binaan UII Ayo Mengjar. Dengan kerjasama ini memberikan dukungan dalam pengembangan TPA serta meningkatkan kualitas yang ada di TPA Al-Jami`.

2. Letak Geografis TPA Al-Jami`

Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) Al-Jami` terletak di Jl. Nglanjaran, Candirejo, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara Geografis letak TPA ini dekat dengan Kampus Universitas Islam Indonesia dengan jarak kurang lebih 800 meter. Letak yang strategis ini memberikan peluang untuk mahasiswa yang ingin mengabdi dan mengamalkan ilmu kepada anak-anak di lingkungan tersebut.

3. Visi, Misi TPA Al-Jami

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menciptakan generasi Islami yang tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Misi :

Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an
2. Mengoptimalkan Jadwal Pembelajaran
3. Memastikan Penerapan Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari
4. Menyesuaikan dan Mengadaptasi Proses Pembelajaran

4. Struktur Kepengurusan TPA Al-Jami`

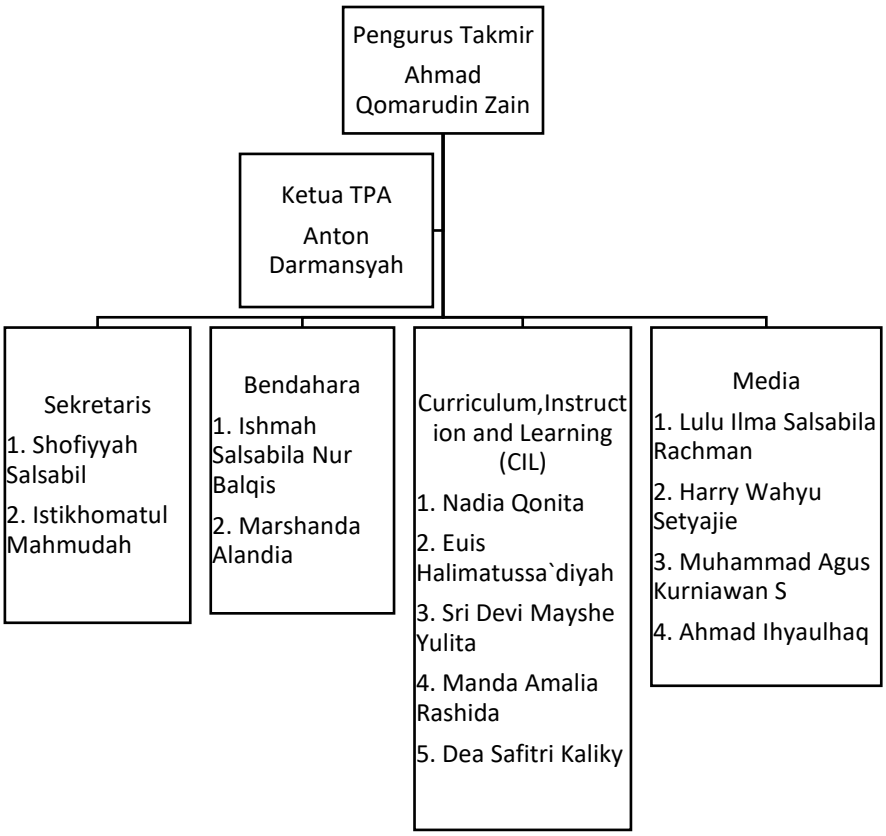

5. Tenaga Pendidik dan Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Qomarudin Zain	Pengurus Takmir
2	Anton Darmansyah	Ketua TPA
3	Shoffiyah Salsabil	Guru
4	Istikhomatul Mahmudah	Guru
5	Ishmah Salsabila Nur Balqis	Guru
6	Marshanda Alandia	Guru
7	Nadia Qonita	Guru
8	Euis Halimatussa`diyah	Guru
9	Sri Devi Mayshe Yulita	Guru
10	Manda Amalia Rashida	Guru
11	Dea Safitri Kaliky	Guru
12	Lulu Ilma Salsabila Rachman	Guru
13	Harry Wahyu Setyajie	Guru
14	Muhammad Agus Kurniawan S	Guru
15	Ahmad Ihyaulhaq	Guru

6. Data Santri

No	Nama Santri	Kelas
1	Fauzi	**6**
2	Wildan	**5**
3	Fathan	**3**
4	Nabhan	**3**

5	Zahid	**1**
6	Rafa	**5**
7	Danis	**4**
8	Rezza	**4**
9	Yoga	**4**
10	Dafa	**3**
11	Wafa	**3**
12	Arya	**5**
13	Rafi	**Tk**
14	Alvin	**Tk**
15	Kukuh	**Tk**
16	Risky Aditya	**6**
17	Ikhwan Rizky	**3**
18	Bima	**5**
19	Bayu	**6**
20	Syifa Ayu	**6**
21	Ifa	**6**
22	Harnum	**5**
23	Silfi	**5**
24	Sherly	**2**
25	Nara	**1**
26	Dasya	**1**
27	Deby	**2**
28	Hasna	**Tk**

29	Safiya	**3**
30	Talitha	**3**
31	Dea	**3**
32	Syifa Nabila	**3**
33	Naila	**6**
34	Sasa	**5**
35	Icha	**6**
36	Zahra	**6**

g. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua istilah yang sering digunakan secara bersamaan untuk merujuk pada fasilitas atau infrastruktur yang mendukung berbagai kegiatan, baik di bidang pendidikan, olahraga, transportasi, kesehatan, maupun bidang lainnya.

1. Sarana mengacu pada alat atau benda yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan tertentu. Contohnya dalam pendidikan, sarana meliputi meja, kursi, komputer, papan tulis, dan buku-buku.
2. Prasarana mengacu pada fasilitas atau infrastruktur yang lebih besar yang mendukung terselenggaranya kegiatan. Dalam pendidikan, prasarana dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan jaringan listrik.

Adapun Sarana prasarana yang ada di TPA Al-Jami` meliputi beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran, antara lain :

1. Sarana Fasilitas pembelajaran :
    a) Papan tulis dan spidol : alat-alat ini digunakan untuk menyampaikan materi.
    b) Buku-buku pembelajaran : buku-buku ini digunakan sebagai bahan ajar dan untuk belajar mandiri para santri.
    c) Mikrofon dan sound system : digunakan ketika mengajar dengan jumlah santri yang banyak.
2. Prasarana Ruang Kelas : ada dua ruang kelas yang luas dan cukup nyaman. Ruang kelas pertama di lantai satu, ruang ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas kedua di lantai dua, ruangan ini jarang digunakan, namun kerap digunakan untuk edukasi menggunakan media proyektor.

B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI`

Pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami’ memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Ilmu tajwid, yang merupakan ilmu tentang tata cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an secara benar, sangat krusial dalam menjaga keaslian lafaz dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Implementasi pembelajaran tajwid di TPA ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga

praktik langsung, sehingga santri dapat mengaplikasikan aturan-aturan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Berikut ini, peneliti akan melampirkan hal hal apa saja yang menjadi proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami' sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Temuan pertama adalah proses pembelajaran ilmu tajwid. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, sangatlah penting untuk melalui tahap perencanaan yang matang, salah satu aspek utamanya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP, guru dapat menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Guru TPA Al-Jami`, Saudari Shofiyyah Salsabil :

> "Kalau Al-Jami` sekarang tuh, UAM yang baru sekarang tuh, dari tahun kemaren itu udah pakai RPP yang sudah di tentukan oleh CIL pusat. nah itu dah di tentukan mbak, konten-kontennya pun sudah ditentukan, Cuman kalau memang ada dari TPA itu menginisiasi sendiri itu boleh.Mungkin kalau dari CIL pusat itu materi tentang Tajwid kita tinggal isi sisanya, kayak semisal contoh hukum ikhfa` gitu."[51]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen perencanaan yang memuat prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. RPP disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

[51] Wawancara Saudari Shofiyyah Salsabil, Guru TPA Al-Jami`, 22 Juni 2024.

Secara umum, RPP mencakup beberapa komponen penting seperti identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan adanya RPP, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Fungsi utama dari RPP adalah untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. RPP berfungsi sebagai panduan yang memuat langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Selain itu, RPP juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Melalui RPP, guru dapat merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menentukan alokasi waktu yang tepat, serta memilih bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, RPP memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa[52].

[52] Kemendikbud. (2013). Pedoman Penyusunan RPP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jenis-jenis RPP bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan, metode pembelajaran, dan durasi waktu pembelajaran. Secara umum, RPP dapat dibedakan menjadi RPP harian, RPP mingguan, dan RPP tematik. RPP harian adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk satu kali pertemuan atau satu hari pembelajaran. Jenis ini biasanya digunakan untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang bersifat spesifik dan detail sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. RPP mingguan disusun untuk memandu pembelajaran selama satu minggu, dengan mencakup beberapa kompetensi dasar yang saling berkaitan. Sementara itu, RPP tematik digunakan terutama di tingkat pendidikan dasar, di mana pembelajaran disusun secara terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu[53].

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, RPP juga dapat disusun dalam format yang lebih fleksibel dan kreatif. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan RPP dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif. RPP yang disusun dalam Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan yang menantang kemampuan berpikir

[53] Trianto, MMPI-P. "Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Jakarta: Kencana* 376 (2010): 2010.

kritis dan pemecahan masalah[54]. Selain itu, dalam Kurikulum 2013, RPP mengalami penyederhanaan yang hanya mencakup tiga komponen inti: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, sehingga memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih fokus dan efektif[55].

Secara keseluruhan, RPP adalah elemen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya RPP, guru dapat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa. Adapun keberhasilan implementasi RPP sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kurikulum, kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai, serta kreativitas dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif (Sugiyono, 2015).

Dari kutipan wawancara tersebut peneliti mengungkapkan bahwa sebelum memulai pembelajaran di TPA Al-Jami`, dilakukannya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan pedoman yang diberikan oleh *Curriculum, Instruction, Learning* (CIL) Uii Ayo Mengajar, yang berfungsi sebagai accuan dalam menyampaikan

[54] Kemendikbud. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka: Panduan dan Strategi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

[55] Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

materi dan metode pengajaran. Isi yang diatur dalam RPP meliputi materi-materi seperti sholat dan tajwid. Meski penyusunan RPP dilakukan oleh bagian CIL, para pengajar TPA diperbolehkan menambahkan isi atau materi lain yang dianggap perlu dan sesuai dengan kebutuhan para santri di TPA tersebut. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara standar pusat dengan standar TPA. Dengan demikian, proses penyusunan RPP di TPA Al-Jami` tidak hanya mengikuti pedoman pusat, namun juga mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan para santri, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan di TPA.

Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran tajwid di TPA Al-Jami` adalah memperkenalkan dasar-dasar ilmu tajwid kepada santri. Penyampaian materi akan diberikan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Santri akan di bagi tiga kelas :

No	**Kelas**	**Tingkat Pendidikan**	**Materi**
1	Kelas A	TK – Kelas 1 SD	Huruf Hijaiyah
2	Kelas B	Kelas 2 – Kelas 4 SD	Hukum Nun Sukun dan Tanwin
3	Kelas C	Kelas 4 – SMP	Hukum Mad Far`i

Pembagian kelas ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dengan

tingkat kemampuan santri, mulai dari kelas tingkat lanjut hingga kelas dasar.[56]

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, santri TPA dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Pembagian ini dilakukan agar materi yang diajarkan, khususnya materi tajwid, dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing kelas.

Kelompok Grup A, terdiri dari santri kelas TK hingga kelas 1, yang akan fokus mempelajari huruf hijaiyah. Grup B, terdiri dari santri kelas 2 hingga 4, akan mempelajari hukum nun dan tanwin. Sementara itu, Grup C, terdiri dari santri kelas 5 hingga SMP, akan mendalami hukum mad far`i. Pembagian ini disusun untuk memastikan bahwa setiap Grup menerima materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan para santri. Penyesuaian penyampaian materi berdasarkan Grup ini menunjukkan adanya perhatian para pengajar terhadap perbedaan kemampuan para santri. Sehingga pembelajarannya bisa lebih terarah. Sehingga santri mampu menguasai materi dengan baik sesuai tingkatannya.

2. Metode Pembelajaran

Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan isi materi kepada santri. Metode pengajaran

[56] Mariya Widi Astuti, "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur`an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma`had Al-Jami`ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, Hal. 5.

yang dipilih guru berperan penting dalam membantu santri memahami materi dengan baik. Menurut wawancara dari Guru TPA Al-Jami`, saudari Shoffiyah Salsabil:

> "Kalau aku sih paling enak pakai metode ceramah tapi di selingi dengan ice breaking, karna jujur aja anak Al-Jami` memang ada yang campur gitu usianya. Ada yang pengen gadgetan aja sama ada yang baru mengenal ngaji tuh kek gini, jadi tuh kek apa ya. Kalau kita belajarnya sama sama pasti ada kesenjangan ya, nah kenapa pilihnya ceramah, karena aku bisa ngatur aku mau bicara sama siapa, kalau misalkan campur ada anak smp, sd kelas 6 dan ada yang belum sekolah. Aku bisa atur sendiri gimana bicaraku."[57]

Metode pengajaran yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Sebagai contoh, metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu, telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa. Dengan menggunakan metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kerja sama di antara siswa. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton tanpa interaksi sering kali membuat siswa kehilangan minat dan motivasi belajar, serta kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep yang mendalam[58].

Lebih jauh lagi, keberhasilan penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan

[57] Wawancara saudari Shofiyyah Salsabil, Guru TPA Al-Jami`, 22 Juni 2024.
[58] Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Cooperation and the Use of Technology. London: Routledge.

kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda; ada yang lebih suka belajar dengan cara visual, ada yang lebih suka mendengarkan (auditori), atau melalui aktivitas fisik (kinestetik). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar ini. Dengan menggabungkan berbagai metode seperti penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran[59].

Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang efektif juga membantu siswa dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Misalnya, metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga belajar untuk menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Hal ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat berperan dalam

[59] Slavin, R. E. (2014). Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson.

meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan[60].

Dari hasil wawancara di atas, Pengajar TPA menerapkan metode ceramah yang diselingi dengan ice breaking. Metode ini untuk menyesuaikan dengan berbagai usia santri serta mengatasi perbedaan pemahaman di antara mereka. Pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Dengan demikian, santri menjadi lebih aktif dalam bertanya dan memberikan umpan balik yang lebih kritis. Hal ini memperkuat efektivitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman santri terhadap materi tajwid.

Selain metode tersebut, terdapat metode lain yang dapat mendukung keaktifan santri dalam latihan membaca Al-Qur`an dengan tajwid. Guru TPA Al-Jami, saudara Anton Darmansyah mengatakan :

> "Lebih banyak ceramah ga sih. kalau khusus ini ilmu tajwidnya kan kita pengajarnya langsung ngajarin ke santrinya ya enggak ditulis atau ada sih yang ditulisi yang dipapan tulis itu metode pengajarannya ceramah. tapi kalau pas secara langsung itu talaqqi gitu ya, metode talaqqi yang santrinya baca terus salah, nah langsung dibetulin sama gurunya yang ngajar, nah itu sih kebanyakan gitu sih mbak metode yang khusus pas tajwid, sering malah karena kan setiap hari santri wajib ngaji, ya itu talaqqi."[61]

Metode talaqqi adalah cara malaikat Jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, seperti saat wahyu pertama di Gua Hira. Nabi juga mentalaqqikan bacaan al-Qur'an

[60] Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. New Directions for Teaching and Learning.
[61] Wawancara saudara Anton Darmansyah, Guru TPA Al-Jami`, 24 Juni 2024.

dengan Jibril setiap Ramadhan dan mengajarkan metode ini kepada para sahabatnya. pembelajaran dengan metode talaqqi terbagi menjadi dua jenis: pertama, guru membacakan atau menyampaikan ilmunya di hadapan para murid yang menyimak, sering kali diakhiri dengan sesi tanya jawab; kedua, murid membacakan di depan guru, dan guru mengoreksi jika ada kesalahan.[62]

Metode talaqqi ini memiliki keunggulan dalam memastikan bacaan Al-Qur`an para santri santri, cara memastikannya dengan dilakukannya bimbingan ke pengajar. Bimbingan ini dilakukan secara langsung atau *face to face* sehingga pengajar dapat mengoreksi kesalahan tajwid mereka. Dengan dilakukannya proses tersebut santri dapat segera memperbaiki kesalahan yang telah dikoreksi pengajar. Proses ini dapat mempercepat pemahaman santri. Metode ini membentuk kualitas bacaan santri, karena mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga langsung mempraktikannya dan memperbaiki bacaan mereka dibawah bimbingan pengajar.

Namun, peneliti menemukan peristiwa saat observasi lanjutan di mana beberapa guru tidak mengoreksi kesalahan tajwid santri dan langsung meloloskan mereka ke halaman berikutnya, yang berpotensi mengurangi efektivitas metode ini.[63] Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam

[62] Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur`an", *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Hal-23
[63] Observasi Lanjutan di TPA Al-Jami, Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 5 Juli 2024

penerapan metode talaqqi di lapangan. Meskipun secara teori metode ini sangat efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri, praktik di lapangan tidak selalu sesuai dengan tujuan awal. Ketika kesalahan tajwid tidak diperbaiki secara langsung, santri mungkin tidak menyadari kesalahan mereka, sehingga bacaan yang salah bisa terus terbawa ke tingkat berikutnya. Akibatnya, kualitas bacaan santri bisa menurun, dan pemahaman mereka terhadap tajwid menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat terhadap penerapan metode ini, agar semua pengajar konsisten dalam membimbing dan mengoreksi santri sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai penutup dari proses pembelajaran, pengajar akan melakukan evaluasi akhir untuk menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan wawancara Guru TPA Al-Jami`, saudari Shofiyyah Salsabil:

> “Mencari huruf bacaan tajwid di dalam al-qur'an. minimal biasanya aku pakainya 3 sampai 5 huruf. mereka aku seruh nyari sendiri, Nah nanti itu di tulis di buku tulis jadi aku terima jadi aja, oh ini salah ini benar. Kalau mereka ngarang, aku suruh ngulang lagi nyarinya.”[64]

Evaluasi akhir dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, tes lisan, diskusi kelompok, atau melalui proyek dan presentasi. Setiap metode evaluasi memiliki

[64] Wawancara saudari Shofiyyah Salsabil, Guru TPA Al-Jami`, 22 Juni 2024.

kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada tujuan dan karakteristik pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, tes tertulis sering digunakan untuk mengukur pengetahuan kognitif dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan diskusi kelompok dapat digunakan untuk menguji kemampuan kolaboratif dan keterampilan komunikasi peserta didik. Penggunaan metode evaluasi yang bervariasi memungkinkan pengajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan pemahaman peserta didik[65].

Selain itu, evaluasi akhir juga memiliki fungsi formatif dan sumatif dalam konteks pembelajaran. Fungsi formatif dari evaluasi akhir adalah untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pengajar dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum materi selesai diajarkan. Sementara itu, fungsi sumatif dari evaluasi akhir adalah untuk menilai keseluruhan pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Dalam hal ini, evaluasi sumatif berperan dalam menentukan tingkat pencapaian peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau pengayaan lebih lanjut[66].

Pelaksanaan evaluasi akhir yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan tujuan

[65] Stiggins, R. J. (2001). Student-Involved Classroom Assessment. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
[66] Harlen, W. (2013). Assessment & Inquiry-Based Science Education: Issues in Policy and Practice. Trieste: Global Network of Science Academies.

pembelajaran. Pengajar perlu memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan relevan dengan materi yang telah diajarkan dan mampu mengukur berbagai aspek kompetensi yang ingin dicapai, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil dari evaluasi akhir tidak hanya berguna untuk menilai kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai dasar bagi pengajar untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, evaluasi akhir menjadi bagian integral dari siklus pembelajaran yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan[67].

Dalam proses evaluasi pembelajaran di TPA, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, di dapatkan data bawah guru Shofiyyah Salsabil meminta para santri untuk mencari dan menuliskan huruf-huruf tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur`an. Tugas ini dibuat untuk menguji kemampuan para santri dalam mengenali dan memahami hukum tajwid yang ada pada Al-Qur`an. Setelah santri menyelesaikan tugas tersebut, hasil kerja mereka dinilai oleh pengajar. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman santri terhadap tajwid, sekaligus memudahkan pengajar memeberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki dan meningkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur`an dengan benar.

[67] Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7-74.

Kesimpulannya, Pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami' dimulai dengan perencanaan yang matang, yang melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman Curriculum, Instruction, Learning (CIL) Uii Ayo Mengajar, yang mencakup materi seperti sholat dan tajwid, namun pengajar TPA juga diberikan keleluasaan untuk menambahkan materi yang sesuai dengan kebutuhan para santri. Berdasarkan wawancara dengan Guru TPA Al-Jami', Saudari SS, RPP ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik para santri, sehingga proses pembelajaran bisa lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan di TPA.

Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami' dimulai dengan pembagian santri ke dalam tiga kelas berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Kelas A untuk santri TK hingga kelas 1 SD mempelajari huruf hijaiyah, Kelas B untuk santri kelas 2 hingga kelas 4 SD mempelajari hukum nun sukun dan tanwin, serta Kelas C untuk santri kelas 5 hingga SMP yang mempelajari hukum mad far'i. Pembagian ini dilakukan agar setiap santri mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhannya, memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh setiap kelompok. Hal ini juga menunjukkan upaya pengajar dalam menyesuaikan

strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan santri, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Materi ilmu tajwid diajarkan menggunakan beberapa metode pengajaran yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik santri. Menurut wawancara dengan Guru TPA Al-Jami', Saudari Shofiyyah Salsabil, metode ceramah yang diselingi dengan ice breaking digunakan untuk menjaga perhatian santri dari berbagai usia dan untuk mengatasi perbedaan pemahaman di antara mereka. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, metode ini mampu membuat santri lebih aktif bertanya dan memberikan umpan balik yang lebih kritis, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tajwid. Selain metode ceramah, metode talaqqi juga diterapkan. Dalam metode ini, santri membaca langsung di hadapan pengajar yang kemudian memperbaiki kesalahan bacaan mereka.

Namun, berdasarkan temuan di atas, efektivitas metode talaqqi bergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Secara teori, metode talaqqi sangat efektif karena memungkinkan pengajaran secara langsung dengan koreksi kesalahan tajwid yang cepat. Namun, jika pengajar tidak menerapkan metode ini dengan benar, seperti tidak mengoreksi kesalahan santri dan langsung meloloskan mereka ke tahap berikutnya, efektivitas metode ini berkurang.

Dengan kata lain, metode talaqqi tetap efektif apabila dilaksanakan secara benar dan konsisten, tetapi jika tidak diterapkan dengan baik, efektivitasnya dapat menurun. Evaluasi dan pelatihan lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memastikan semua pengajar menerapkan metode ini sesuai dengan standar yang diharapkan.

Evaluasi terhadap pemahaman santri dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai metode. Salah satu cara yang digunakan adalah meminta santri untuk mencari dan menuliskan huruf-huruf tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Evaluasi ini membantu menguji kemampuan santri dalam mengenali dan memahami hukum tajwid serta memberikan kesempatan kepada pengajar untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri mampu menerapkan ilmu tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an mereka sehari-hari.

4. Umpan balik dari pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Umpan balik dari pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik ini diberikan oleh guru kepada siswa atau sebaliknya, setelah proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik dapat berupa komentar, saran, pujian, maupun kritik yang konstruktif mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi, kesalahan yang

dilakukan, serta bagaimana cara memperbaikinya. Menurut Sanjaya (2016), umpan balik yang efektif adalah umpan balik yang relevan, spesifik, dan tepat waktu, sehingga dapat membantu siswa memahami apa yang telah dicapai dan apa yang perlu ditingkatkan[68]. Dalam konteks ini, umpan balik berperan penting untuk memotivasi siswa agar lebih aktif belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar.

Umpan balik juga memiliki fungsi sebagai alat refleksi bagi guru. Dengan memberikan umpan balik, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik oleh siswa, serta apakah metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah tepat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari umpan balik ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai contoh, jika umpan balik menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami konsep tertentu, guru dapat mencari cara baru untuk menyampaikan materi tersebut, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif[69].

[68] Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
[69] Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Selain itu, umpan balik yang diberikan secara konsisten dan tepat waktu dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik adalah salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Ketika siswa menerima umpan balik yang jelas dan konstruktif, mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan apa yang perlu diperbaiki. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, umpan balik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam praktik membaca Al-Qur`an di TPA, santri mulai menerapkan ilmu tajwid yang telah mereka pelajari dengan cara menggunakannya saat mengaji. Beberapa santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid saat membaca.

Seperti yang di ungkapkan oleh santri Silfiana Rohimmawati :

> “Materi yang diajarin tuh lumayan gampang dimengerti kok, walaupun pas prakteknya nggak terlalu maksimal. Ya, kira-kira cuma sekitar 7 persen aja yang bener-bener dipraktikin..[70]

[70] Wawancara saudari Silfiana Rohimmawati, Santri TPA Al-Jami`, 25 Juni 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa narasumber merasa cukup mudah dalam menggunakan tajwid, meskipun belum maksimal. Narasumber menyatakan bahwa saat ini baru mampu menggunakan tajwid sekitar 75%. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Sedangkan ungkapan penerapan tajwid oleh saudara Bayu Pamungkas :

"Materi yang diajarin tuh lumayan gampang dimengerti kok, walaupun pas prakteknya nggak terlalu maksimal. Ya, kira-kira cuma sekitar 7 persen aja yang bener-bener dipraktikin."[71]

Saudara Bayu Pamungkas jarang mempraktikkan tajwid saat membaca Al-Qur`an. Salah satu alasan utamanya adalah sering lupa menerapkan hukum tajwid ketika sedang mengaji. Hal ini mengakibatkan penggunaan tajwid hanya 50%. Faktor lupa ini menghambat penerapan tajwid secara optimal. Narasumber mungkin membutuhkan lebih banyak latihan dan pengulangan untuk memperkuat ingatan dan kebiasaan dalam menggunakan tajwid. Dengan latihan yang intensif akan berdampak pada penguatan memori, kesempatan ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik.

[71] Wawancara saudari Bayu Pamungkas, Santri TPA Al-Jami`, 26 Juni 2024.

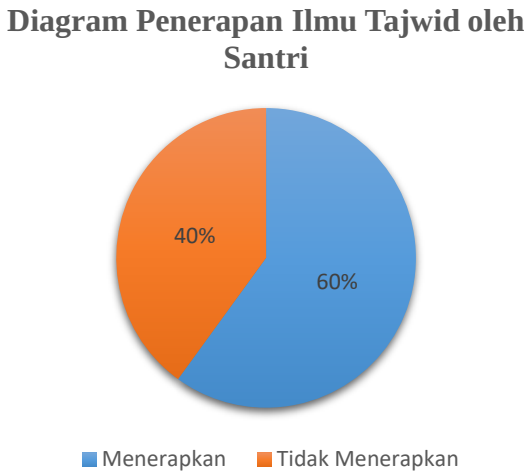

Diagram 1. Penerpan Ilmu Tajwid

Metode pengajaran juga mempengaruhi pemahaman santri dalam menguasai tajwid. Tugas guru memperhatikan metode apa yang efektif untuk menyampaikan materi.

Menurut saudara Fauzi Ramadhan ;

"Aku lebih suka metode ceramah, soalnya menurutku metode ini lebih gampang aku pahami. Jadi, kalau dijelasin langsung, aku ngerasa lebih nyantol aja materinya."[72]

Menurut Fauzi Ramadhan, metode ini adalah yang paling mudah dipahaminya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber merasa nyaman dengan metode ceramah ini. Kesesuaian metode ceramah dengan gaya belajar narasumber menekankan pentingnya memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan individu untuk memahami pelajaran.

Adapun beberapa santri yang menyukai metode selain metode ceramah. Saudari Syifa Ayu memaparkan :

"Aku sih suka banget metode pengajaran yang pakai permainan atau quiz. Rasanya lebih menarik dan bikin aku lebih fokus,

[72] Wawancara saudara Fauzi Ramadhan, Santri TPA Al-Jami`, 26 Juni 2024.

dibandingkan metode ceramah yang kadang bikin ngantuk. Jadi, belajar jadi lebih seru."[73]

Saudari Syifa Ayu lebih menyukai metode pengajaran yang melibatkan quiz dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan adanya quiz, santri merasa lebih aktif belajar dan memahami materi. Pembelajaran ini bisa disebut dengan SCL (Student Centered Learning) dimana pembelajaran berpusat pada santri. Maksudnya aktif disini, aktif dalam kegiatan.

Metode pembelajaran penting dalam pemahaman santri terhadap materi tajwid. Pengajar perlu memilih metode yang efektif untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan santri. Beberapa santri merasa lebih nyaman dengan metode ceramah karena mereka menganggap metode tersebut lebih mudah dipahami. Namun, tidak semua santri merasa metode ceramah adalah yang paling efektif. Beberapa santri lebih menyukai metode yang lebih interaktif, seperti kuis. Metode kuis dapat meningkatkan fokus dan minat belajar mereka, karena mereka merasa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Metode ini mencerminkan seperti *Student Centered Learning* (SCL), dimana pembelajaran berpusat pada santri dan mendorong keaktifan mereka dalam proses belajar.

[73] Wawancara saudari Syifa Ayu, Santri TPA Al-Jami`, 25 Juni 2024

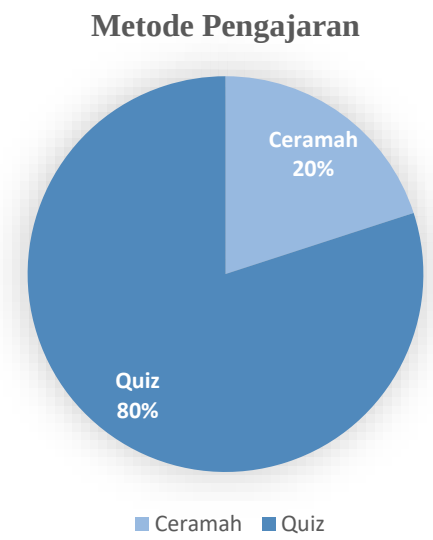

Diagram 2. Metode Pengajaran.

Kesimpulannya, Dalam praktik membaca Al-Qur'an, santri mulai menerapkan ilmu tajwid yang telah mereka pelajari. Beberapa santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid saat membaca. Sebagai contoh, santri Silfiana Rohimmawati menyatakan bahwa ia merasa cukup mudah menggunakan tajwid, meskipun penerapannya belum maksimal, yaitu sekitar 75%. Di sisi lain, santri Bayu Ramadhan mengaku masih mengalami kesulitan, sering lupa menerapkan hukum tajwid, dan hanya mampu menggunakan tajwid sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pemahaman santri terhadap tajwid, masih diperlukan lebih banyak latihan dan pengulangan untuk meningkatkan konsistensi dan memori mereka.

Pilihan metode pengajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan penerimaan santri. Santri Fauzi Ramadhan lebih menyukai metode ceramah karena dianggap lebih mudah dipahami, sementara santri Syifa Ayu lebih menyukai metode pengajaran yang melibatkan quiz karena lebih menarik dan membuat mereka lebih fokus. Metode quiz ini mencerminkan pendekatan Student-Centered Learning (SCL), yang mendorong santri untuk lebih aktif dalam proses belajar. Pengajar di TPA Al-Jami' perlu mempertimbangkan variasi metode pengajaran ini untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda-beda di antara santri, serta untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan baik.

Dari umpan balik tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami' sangat dipengaruhi oleh kombinasi metode pengajaran yang beragam, perhatian terhadap kebutuhan individual santri, serta evaluasi yang lanjut. Metode ceramah efektif dalam membantu santri memahami materi, sementara metode quiz mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar santri. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada santri sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode talaqqi, di mana santri membaca langsung

di hadapan pengajar, mempercepat proses koreksi kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan santri secara keseluruhan. Metode ini memungkinkan santri mendapatkan bimbingan langsung dari pengajar, sehingga kesalahan tajwid dapat diperbaiki segera dan pemahaman santri terhadap hukum tajwid semakin kuat. Adanya evaluasi di akhir sesi pembelajaran, seperti meminta santri untuk mencari dan menuliskan huruf-huruf tajwid dalam Al-Qur'an, juga memberikan kesempatan untuk menilai pemahaman santri secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TPA AL-JAMI`

1. Faktor Pendukung

Ilmu tajwid merupakan kajian yang mendalam mengenai cara membaca Al-Quran dengan akurat dan menghormati kekhususan dalam penyampaian pesan suci yang terkandung di dalamnya. Pentingnya mempelajari ilmu Tajwid terletak pada tujuan utamanya, yaitu membaca Al-Quran dengan benar. Al-Quran, sebagai wahyu Allah, harus dibaca dengan penuh penghormatan dan penghayatan.[74] Oleh karena itu, setiap Muslim perlu mempelajari ilmu Tajwid agar terhindar dari kesalahan dalam pengucapan ayat-ayat Al-Quran yang dapat

[74] "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur`an", dikutip dari https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-ilmu-tajwid/, tanggal 4 September 2024

mengubah makna aslinya.Dengan mempelajari tajwid, umat Islam dapat memastikan pengucapan huruf Arab, panjang-pendeknya huruf, serta penggunaan harakat (tanda-tanda vokal) sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.

Ilmu ini bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur`an dari kesalahan membaca. Mempelajari Ilmu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur`an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid itu hukumnya *Fardhu `Ain*.[75] Dalam konteks ini, kualitas guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya menguasai ilmu tajwid dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan mengajar dengan cara yang efektif. Faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang inovatif, media belajar yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berperan dalam meningkatan efektivitas pembelajaran.

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan peengajar untuk menyampaikan materi kepada santri agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan metode yang tepat penting untuk memastikan proses belajar yang efektif, efisien,

[75] M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar : Ilmu Tajwid Otodidak, Penerjemah : Al-Wadhih fi Ahkami at-Tajwid*, Edisi ke-1 (2020), (ttp, Penerbit Gramedia, 2021), hlm-2.

dan menarik, serta mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis santri.

Menurut wawancara saudari Lulu Ilma , Guru TPA Al-Jami` :

> "Kita membuat brainstorming bareng santri, biar semua bisa ngeluarin ide dan pendapatnya. Terus, buat belajar yang lebih seru, kita pakai metode belajar dengan permainan. Jadi, belajarnya nggak cuma teori aja, tapi juga sambil main, biar lebih asik dan gampang dimengerti".[76]

Dalam kegiatan pembelajaran, saudari Lulu Ilma menggunakan dua metode yang menurut narasumber itu menjadi pendukung dalam proses pembelajara. Metode pertama, menggunakan metode brainstorming dimana santri diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai materi yang sedang dipelajari. Metode kedua, belajar sambil bermain ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, hal ini dapat membuat santri lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. selain itu fasilitas belajar yang memadai juga penting dalam mendukung keefektivitasan metode-metode tersebut.

b) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas ini mencakup peralatan dan infrastruktur yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efisien. Fasilitas belajar bisa berupa ruang kelas, buku,

[76] Wawancara saudari Lulu Ilma, Guru TPA Al-Jami`, 29 Juni 2024.

papan tulis, komputer, perangkat teknologi, hingga media pembelajaran lainnya yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Saudara Anton Darmansyah, Guru TPA Al-Jami` mengatakan :

> "Faktor pendukung dalam proses pembelajaran, pertama TPA Al-Jami` kan itu tempatnya luas ya itu yang yang lantai dua juga bisa dipakai itu, nah itu nyamanlah menurutku itu mendukung banget untuk proses pembelajaran karena tempatnya yang luas kemudian disitu juga fasilitasnya ada kayak papan tulis spidol penghapus ada yang mendukung proses pembelajaran bahkan disediain juga buku buku santri mereka bacanya sampai mana itu."[77]

Fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Alat-alat tersebut dapat mempermudah penyampaian materi secara lebih jelas dan terstruktur. Dengan adanya fasilitas buku pembelajaran, santri dapat belajar secara mandiri. Penggunaan mikrofon tidak kalah penting, terutama dalam kelas dengan jumlah santri yang banyak, mikrofon tersebut dapat membantu pengajar untuk menyampaikan materi tanpa perlu bersuara lantang. Dengan terpenuhinya semua faktor pendukung ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan suasana yang nyaman dan perlengkapan yang

[77] Wawancara saudara Anton Darmansyah, Guru TPA Al-Jami`, 24 Juni 2024.

sesuai akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

c) Penyemangat Belajar

Penyemangat belajar adalah segala bentuk dorongan, motivasi, atau rangsangan yang mendorong seseorang untuk lebih giat dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Penyemangat belajar dapat berupa faktor internal, seperti keinginan pribadi untuk mencapai tujuan atau rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, guru, teman, atau adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penghargaan atau pengakuan atas prestasi juga bisa menjadi penyemangat belajar bagi seseorang.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, terdapat faktor penyemangat yang mempengaruhi semanagat mereka dalam belajar tajwid di TPA.

Menurut saudari Marsya Christyaningsih,Santri TPA Al-Jami` :

> "Yang bikin aku semangat banget belajar tajwid tuh suasananya yang enak dan teman-temannya yang asik. Jadi, kalau suasananya udah oke, belajarnya juga jadi lebih menyenangkan. Teman-teman yang seru juga bikin aku betah belajar. Cara guru ngajarnya sih udah enak, tapi yang bikin aku lebih suka itu suasana belajarnya. Kalau temen-temen dan suasananya oke, belajarnya jadi lebih nyaman. Tempat belajarnya juga luas, jadi aku ngerasa nyaman banget.."[78]

Ketika suasana kelas terasa nyaman dan cara mengajar guru disampaikan dengan baik, proses belajar menjadi lebih

[78] Wawancara saudari Marsya Christyaningsih, Santri TPA Al-Jami`, 25 Juni 2024.

menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, adanya teman-teman yang asyik dan penuh semangat juga membuat narasumber betah dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Perpaduan anatara suasana yang kondusif, metode pengajaran yang menarik dan teman-teman yang asyik benar-benar menjadi faktor pendukung narasumber untuk terus semangat belajar tajwid.

Berikut faktor penyemangat santri dalam belajar tajwid berdasarkan hasil wawancara 10 Santri TPA :

a. Metode Pengajaran yang Menarik:

    1) Penggunaan kuis, game, atau metode belajar sambil bermain sangat disukai oleh sebagian besar santri karena membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Beberapa santri yang menyukai metode ini antara lain : Silfi, Syifa, Latifa, Syasya, Rezky Arya, Arifin, Afifatul.

b. Lingkungan Belajar yang Nyaman:

    1) Lingkungan TPA yang nyaman dan teman-teman yang mendukung membuat santri merasa betah dan semangat untuk belajar. Beberapa Santri yang menyukai lingkungan ini antara lain : Silfi, Syifa, Latifa, Syasya, Rezky Arya, Fauzi, Bayu, Arifin, Afifatul.

c. Guru yang Ramah dan Jelas dalam Mengajar:

1) Guru yang tidak galak dan memberikan penjelasan yang jelas menjadi faktor penting dalam memotivasi santri untuk belajar lebih baik. Beberapa santri yang menyukai pengajar antara lain : Silfi, Syifa, Latifa, Syasya, Arifin, Afifatul.

d. Suasana Seru dan Menyenangkan:

1) Santri merasa lebih semangat belajar ketika suasana belajar menjadi seru, seperti adanya candaan dari guru dan interaksi yang menyenangkan. Beberapa santri yang menyukai suasan antara lain : Latifa, Rezky Arya, Arifin, Afifatul.

e. Perkembangan dalam Membaca Al-Qur'an:

1) Santri merasakan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yang memberikan motivasi untuk terus mempelajari tajwid. Beberapa santri yang merasakan pengaruh antara lain : Silfi, Syifa, Rezky Arya, Arifin, Afifatul.

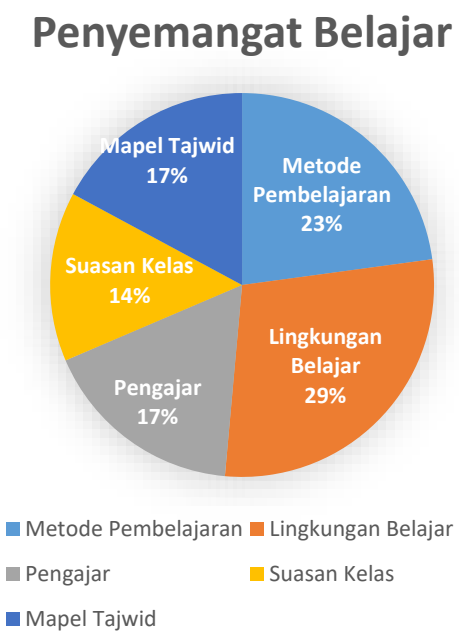

Kesimpulan, Ilmu tajwid adalah kunci penting dalam membaca Al-Qur'an dengan akurat, menjaga keaslian pesan, dan menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Mempelajari tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sementara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid adalah Fardhu 'Ain. Proses pembelajaran tajwid yang efektif sangat bergantung pada kualitas guru, metode pengajaran inovatif, fasilitas memadai, serta lingkungan belajar yang nyaman. Guru yang menggunakan metode interaktif, seperti brainstorming dan permainan, dapat meningkatkan motivasi santri. Fasilitas yang memadai dan suasana belajar yang nyaman juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajara.

Metode pengajaran yang menggunakan kuis dan permainan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan fokus santri dalam belajar tajwid. Selain itu, lingkungan belajar yang

nyaman serta hubungan yang baik dengan teman-teman turut mendukung semangat belajar mereka. Pendekatan guru yang ramah dan jelas sangat dihargai oleh santri, memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Adanya perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, fokus pada pengajaran yang interaktif serta menciptakan suasana belajar yang mendukung sangat penting untuk menjaga semangat belajar santri.

2. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran, meskipun berbagai faktor pendukung seperti suasana kelas yang nyaman dan metode pengajaran yang menarik telah diterapkan, tentu ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kefektifan pembelajaran. Faktor-faktor penghambat ini bisa mencakup kurangnya kualitas pengajar, keedisiplinan dan faktor lingkungan belajar.

a) Kualitas Pengajar

Kualitas pengajar adalah ukuran kemampuan seorang pengajar dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal ini mencakup penguasaan materi, keterampilan komunikasi, kemampuan pedagogis, serta sikap profesional. Pengajar berkualitas juga terus mengembangkan diri dan peka terhadap kebutuhan santri,

yang berdampak signifikan pada keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara saudara Anton Darmansyah, Guru TPA Al-Jami` :

"Faktor penghambat terkhusus ilmu tajwid lagi, terkhusus ini ya susah ya pas pembelajaran ilmu tajwid ya aku juga kurang tahu pengajar pengajar itu harusnya mereka menguasai si , jadi harusnya enggak ada hambatan mereka dalam mengajarkan ilmu tajwid itu, paling hambatannya itu di luar itu sih kayak mereka sering izin tadi jadi enggak bisa ngajarin ilmu tajwid secara maksimalkan karena jarang hadir jarang ngajar itu sih ya aku percaya mereka semua bisa ini ngajar ilmu tajwid. terus sama ini ya namanya penguasaan ilmu tajwidnya karena enggak semua pengajar itu kan dari pondok, termasuk aku ya ga dari pondok tapi kan ini tentang pengetahuan kognitif kalau yang ilmu tajwid ini seharusnya mereka bisa."[79]

Ketika pengajar jarang hadir, kualitas pembelajaran menjadi terganggu. Sehingga santri tidak mendapatkan bimbingan yang optimal. Selain itu, ada beberapa pengajar yang tidak terlalu menguasai ilmu tajwid, faktornya adalah tidak dari lulusan pondok pesantren. Hal ini menjadi kendala dalam penyampaian materi secara efektif. Sehingga berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Peneliti juga menemukan peristiwa saat observasi lanjutan, di mana pengajar terlambat datang ke TPA dan tidak memberikan materi karena waktu sudah mendekati sholat Isya, sehingga pengajar hanya menyuruh para santri untuk mengaji saja.[80] Selain kurangnya penguasaan tajwid, faktor kedisiplinan pengajar ini juga menghambat proses belajar secara keseluruhan.

[79] Wawancara saudara Anton Darmansyah, Guru TPA Al-Jami`, 24 Juni 2024
[80] Observasi Lanjutan di TPA Al-Jami, Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 5 Juli 2024

Dari masalah-masalah tersebut, santri menjadi kesulitan dalam belajar, hal itu disebabkan karena tidak konsistennya kehadiran pengajar dan kurangnya kualitas pengajar. Selain itu terdapat faktor penghambat lain dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan saudari Syifa Ayu, Santri TPA Al-Jami` :

"Aku sih sering kesulitan ngebedain hukum-hukum tajwid karena banyak yang mirip-mirip. Terus, kadang juga bingung waktu guru jelasinnya kurang jelas. Jadi, seringnya aku mesti nanya ulang biar bisa ngerti."[81]

Kesulitan yang dialami saudari Syifa Ayu ini karenanya banyaknya hukum-hukum tajwid yang hampir sama, sehingga membuat narasumber kebingungan. Hal tersebut semakin terasa ketika penyampaian guru yang kurang jelas. Sehingga membuat narasumber kesulitan memahami perbedaan dan penerapan dari setiap hukum tajwid. Akibatnya santri merasa tidak yakin untuk menggunakan tajwid dalam membaca Al-Qur`an.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan individu terhadap norma, aturan, dan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kedisiplinan dapat terlihat dari kehadiran tepat waktu, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan untuk mengikuti instruksi dari

[81] Wawancara saudari Syifa Ayu, Santri TPA Al-Jami`, 24 Juni 2024

pengajar. Kurangnya kedisiplinan dapat mengganggu proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar santri.

Seperti yang di ungkapkan saudari Lulu Ilma, Guru TPA Al -Jami :

> "Ada beberapa santri yang bawa HP ke TPA, jadi kadang mereka malah sibuk sama gadgetnya. Ini bikin fokus belajar mereka jadi berkurang. Terus, masalah lain juga soal kedisiplinan, ya. Masih ada aja santri yang kurang disiplin, baik pas belajar maupun pas main. Jadi, kita perlu lebih tegas nih biar mereka lebih fokus dan nggak main-main lagi."[82]

Penggunaan ponsel ditengah-tengah pembelajaran dapat menggangu fokus santri, mengurangi waktu belajar dan mempengaruhi konsentrasi mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya sikap disiplin santri, baik dalam mengikuti pelajaran maupun saat bermain, juga menjadi kendala. Kedisiplinan ini dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini semakin diperburuk dengan temuan peneliti saat observasi lanjutan, di mana santri asyik jajan saat akan memulai mengaji di sore hari, meskipun gurunya sudah hadir. Kondisi ini mencerminkan kurangnya disiplin santri yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.[83]

c) Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan belajar juga memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran tajwid. Ruang kelas tidak nyaman, terlalu bising, kebersihan kelas dan

[82] Wawancara saudari Lulu Ilma, Guru TPA Al-Jami`, 29 Juni 2024
[83] Observasi Lanjutan di TPA Al-Jami, Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 19 Juli 2024

suasana kelas. seperti yang disampaikan saudari Afifatul Nur, Santri TPA Al-Jami` :

> “aku kurang nyaman waktu gurunya itu maksa, padahal akunya ga mau, kayak maju di depan. Adalagi yang buat ga nyaman, pas barisan cowo-cowo ribut jadi ramai kelasnya.”[84]

Saudari Afifatul Nur merasa kurang nyaman ketika guru memaksanya melakukan sesutau yang sebenarnya tidak ingin ia lakukan, seperti maju kedepan kelas. Situasi tersebut membuat santri merasa tertekan. Selain itu, santri kurang nyaman ketika teman-temannya yang cowo ribut dan menyebabkan kelas menjadi bising. Keributn tersebut mengganggu konsentrasi dan membuat pembelajaran kurang efektif, sehingga waktu penyampaian materi menjadi kurang. Peneliti menemukan selama observasi lanjutan bahwa santri sulit diatur dan guru tidak dapat mengontrol situasi kelas dengan baik, yang semakin memperburuk kondisi tersebut.[85]

Kesimpulannya, pembelajaran tajwid di TPA Al-Jami' menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor utama adalah ketidakhadiran dan kedisiplinan pengajar, yang menyebabkan santri tidak mendapatkan bimbingan yang optimal. Ketika pengajar tidak hadir secara konsisten, materi tidak tersampaikan secara maksimal, dan santri kehilangan kesempatan untuk memahami tajwid dengan baik. Selain itu, beberapa pengajar tidak

[84] Wawancara saudari Afifatul Nur, Santri TPA Al-Jami`, 26 Juni 2024
[85] Observasi Lanjutan di TPA Al-Jami, Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 19 Juli 2024

sepenuhnya menguasai ilmu tajwid, terutama mereka yang tidak berlatar belakang pendidikan pesantren. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi kurang efektif dan mempersulit santri dalam mempelajari hukum tajwid secara benar.

Selain masalah dari pengajar, faktor lain yang menghambat pembelajaran tajwid adalah kesulitan santri dalam membedakan hukum-hukum tajwid yang serupa. Penjelasan guru yang kurang jelas juga memperparah kesulitan ini, sehingga santri sering kali merasa perlu bertanya ulang untuk memahami materi. Penggunaan ponsel oleh santri selama pembelajaran juga mengganggu fokus mereka, serta kurangnya disiplin santri dalam mengikuti pelajaran.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang bising dan tidak nyaman, turut menjadi penghambat. Beberapa santri merasa tertekan ketika dipaksa oleh guru untuk maju ke depan kelas, dan keributan di kelas akibat ulah teman-teman mereka semakin mengurangi efektivitas pembelajaran. Semua faktor ini berkontribusi pada gangguan proses pembelajaran dan menurunkan pencapaian tujuan belajar tajwid.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu ada perbaikan dalam kehadiran, kedisiplinan, dan kompetensi pengajar, serta penataan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar santri dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan oleh peneliti, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai pedoman pusat dan kebutuhan TPA, serta menyesuaikan materi dengan tingkat pendidikan santri dan menggunakan metode ceramah, ice breaking, dan talaqqi, dengan evaluasi melalui tugas menulis tajwid. Umpan balik menunjukkan beberapa santri mengalami peningkatan dalam penerapan tajwid, namun masih ada yang kesulitan; variasi metode seperti ceramah dan kuis diperlukan untuk memenuhi gaya belajar santri yang berbeda.

Faktor pendukung dalam pembelajaran mencakup metode inovatif seperti brainstorming dan belajar sambil bermain, serta fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif yang meningkatkan partisipasi dan motivasi santri. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi ketidakhadiran, kurangnya penguasaan tajwid oleh pengajar, disiplin santri yang rendah, gangguan dari penggunaan ponsel, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk meningkatkan pembelajaran tajwid meliputi peningkatan fasilitas TPA seperti buku, papan tulis, alat peraga, dan teknologi pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Para guru disarankan menggunakan metode interaktif dan kreatif, mengikuti sertifikasi Al-Qur'an, dan menjaga kedisiplinan dalam kehadiran serta pengajaran. Santri diharapkan meningkatkan disiplin belajar, meminimalkan penggunaan gadget, menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dan mengembangkan karakter positif dalam berinteraksi.

Daftar Pustaka

Al-Qudhat, M. M. (2020). *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak.* Jakarta Selatan : Turos Pustaka .

al-quro, A. I. (n.d.). *Tajwid dan Tahsin* . mahkota kita .

Amrullah , A. S. (2020). Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Biruul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. *Skripsi*.

Astuti , W. M. (2020). Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur`an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma`had Al-Jami` UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Basuki , S. (2001). *Dasar-Dasar Dokumentasi.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Batistuta , K. I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu. *Skripsi*.

Hasuna, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang . *Pendidikan Islam* .

Hitami , M. (2012). *Pengantar Studi Al-Qur`an : Teori dan Pendekatan* . Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang .

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis (4th ed.).* SAGE Publications.

Nirmalasari, A. (2022). Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid di TPA Al-Iman, Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi* .

Permatasari , D., & Falah , A. (2014). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus : Madrasah Ar-Rahman Bandung). *Teknologi dan Informasi* .

Prasmanita , D., Khamid , A., Munawaroh, R., Zamroni , A., & Nasitoh , O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur`an dalam Materi Al-Qur`an Hadist . *Innovative Education* .

Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta : Diva Press.

Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta : Diva Press.

Ridlo, M. A., Vera , S., & Ismail, E. (2022). Studi Tematik Hadist tentang Keutamaan Membaca Al-Qur`an.

Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung : Alfabeta.

Satori, & Djam`an . (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta .

Setianingsih , F. N., Al Fionita , F., Kasanah , I. N., & Hanafiah , Y. (2021). Studi Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Tajwid pada Siswi Sekolah Dasar di Era Pandemi COVID-19. *Pendidikan dan Keislaman* .

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta .

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta .

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Syahuri, S. (2020). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmebaca Al-Qur`an Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur`an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo). *Skripsi* .

Umami, A. U., Romdanih, & Wulan , S. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur`an.

Wahyuddin, W., & Saifulloh, S. (2013). Ulum Al-Qur`an, Sejarah dan Perkembangannya . *Sosial Humaniora* .

Wahyuddin, W., & Saifulloh, S. (n.d.). Ulum Al-Qur`an Sejarah dan Perkembangannya .

Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur`an* . Riau: Asa Riau.

Zakky. (2018, Agustus 27`). *ZonaReferensi.com.* From ZonaReferensi.com: https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus TPA Al-Jami` Candirejo, Ngaglik Kabupaten Sleman)

Peneliti : Meta Reziska Nur Azizah

Tempat : TPA Al-Jami`

Tujuan : kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman	Proses pelaksanaan pembelajaran Implementasi pembelajaran ilmu tajwid Feedback dari pelaksanaan KBM Evaluasi pencapaian pembelajaran	Sesuai dengan hasil observasi lapangan
faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Al-Jami` Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman	Sarana prasarana Motivasi belajar santri Lingkungan kegiatan belajar mengajar	Sesuai dengan hasil observasi lapangan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus TPA Al-Jami` Candirejo, Ngaglik Kabupaten Sleman)

A. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil TPA Al-Jami`
2. Dokumentasi Struktur Organisasi
3. Dokumentasi data guru
4. Dokumentasi data siswa
5. Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran
6. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus TPA Al-Jami` Candirejo, Ngaglik Kabupaten Sleman)

A. PENGURUS TPA

Nama : Ahmad Qomarudin Zain

Jabatan : Pengurus Takmir/TPA

Waktu : 22 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Sejarah terbentuknya TPA Al-Jami` ?
Informan	TPA Al-Jami sudah berdiri sebelum bergabung dengan UII Ayo Mengajar. Namun, TPA ini sempat tidak aktif ketika saya masih kecil, sekitar awal tahun 2000-an. TPA Al-Jami kemudian mulai beroperasi kembali berkat keterlibatan mahasiswa dari UII yang datang untuk mengajarkan ilmu kepada anak-anak di lingkungan tersebut. Saat itu, masjid tempat TPA masih menggunakan bangunan lama, yang sekarang sudah mengalami dua kali renovasi. Salah satu pengajar di TPA saat itu adalah Ustadz Kholid Hariono, yang sekarang menjadi dosen di Teknik Informatika UII. TPA Al-Jami diinisiasi oleh mahasiswa UII yang berdedikasi, serta beberapa warga lingkungan sini. Beberapa pemuda yang berkuliah juga turut membantu mengajar di TPA, dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan Al-Qur'an dan syariat Islam bagi para anak-anak di lingkungan ini. . Saya mengaji di TPA Al-Jami sampai tahun 2008 ketika saya masih SMP. Setelah itu, warga sini yang melanjutkan pengelolaan TPA bekerja sama dengan mahasiswa UII yang ingin mengabdi, tetapi belum ada kerja sama dengan organisasi apapun. Pada tahun 2015, setelah saya lulus S1, saya ditunjuk sebagai wakil ketua TPA. TPA Al-Jami resmi bergabung dengan UII Ayo Mengajar pada Oktober 2017, dan menjadi salah satu dari 10 binaan UII Ayo Mengajar.

Peneliti	Siapa yang mendirikan TPA Al-Jami` ?
Informan	TPA Al-Jami dirintis oleh Takmir masjid bersama Ustadz Wid, Ustadz Faruq, dan Ustadz Kholid Hariono, dengan Ustadz Wid dan Ustadz Faruq sebagai perintis utama. Ustadz Aris, yang sekarang anaknya ikut dalam program hafidz Indonesia asal Lampung, juga pernah terlibat dalam TPA ini. Beliau bahkan memberikan pelatihan kaligrafi kepada para santri.
Peneliti	Apa visi dan misi TPA Al-Jami` ?
Informan	Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menciptakan generasi Islami yang tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misi : **Misi:** 5. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an 6. Mengoptimalkan Jadwal Pembelajaran 7. Memastikan Penerapan Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari 8. Menyesuaikan dan Mengadaptasi Proses Pembelajaran
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Perlu ditingkatkan dan mungkin selain pengenalan ilmu tajwid yang di jelaskan secara bersama-sama harusnya sewaktu ngaji juga perlu di tekankan tajwidnya. Semisal seperti hukum-hukum bacaan dalam tajwid. Nah hal itu perlu dikenalkan dan di praktekkan Ketika mengaji, agar santri bisa cermat atau fashih dalam membaca Al-Qur`an atau Iqra`.

	Kurang lebih 60-70%, soalnya kan yang udah nerapin tajwid itu santri yang sekolah di MI dan orang tua yang selalu memperhatikan anaknya. Istilah nya dulu basicnya orang tuanya pernah mondok atau pernah ngaji, jadi dirumah anaknya selalu diperhatikan mengajinya. Tapi kalau orang tuanya yang belum sempat ngaji itu biasanya anaknya kurang diperhatikan dalam hal pendampingan mengaji di rumah

B. KETUA TPA

Nama : Anton Darmansyah

Jabatan : Ketua / Guru TPA

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa saja yang mengajar di TPA Al-Jami` ?
Informan	Yang ngajar di TPA Al-Jami itu ada 14 pengajar UAM di tambah mas ahmad selaku pengurus masjid. itu 14 pengajar itu ada dua yang udah dikeluarkan karena kena SP, mereka jarang berangkat. Jadi, pengajar TPA tinggal 12 yang aktif.
Peneliti	Apa tujuan TPA Al-Jami` ?
Informan	Tujuan utama TPA Al-Jami adalah memberikan pendidikan Islam, termasuk menanamkan nilai-nilai islami, membina akhlak dan moral santri, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pengajaran juga mencakup ilmu tajwid untuk memastikan bacaan santri benar.
Peneliti	Bagaimana struktur organisasinya ?

Informan	Strukturnya mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, Curricullum,Instruction, and learning (CIL) dan media.
Peneliti	Apakah ada guru mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Tidak ada guru khusus untuk tajwid di TPA Al-Jami. Pemberian materinya ya dilakukan oleh semua pengajar aktif UAM.

C. GURU TPA

Nama : Shofiyyah Salsabil

Jabatan : Sekretaris/Guru TPA

Waktu : 22 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Kalau Al-Jami` sekarang tuh, UAM yang baru sekarang tuh, dari tahun kemaren itu udah pakai RPP yang sudah di tentukan oleh CIL pusat. nah itu dah di tentukan mbak, konten-kontennya pun sudah ditentukan, Cuman kalau memang ada dari TPA itu menginisiasi sendiri itu boleh. Mungkin kalau dari CIL pusat itu materi tentang Tajwid kita tinggal isi sisanya, kayak semisal contoh hukum ikhfa` gitu.  Kalau di TPA Al-Jami` itu yang sulit itu memang pengajarnya, karna pengajarnya jarang hadir ke TPA. Terus ini juga sulit, ngajak anak-anaknya karna ga ada jam yang tetap gitu loh, kayak habis ini materi, jam sekian materi dan jam sekian baca Al-Qur`an, ga ada jam tetao itu ga ada. Jadi misalkan anak itu datang jam lima, bisa jadi

	tuh mulainya jam habis maghrib juga akhirnya. Karna anak-anak itu masih suka main. terus lebih banyak jajan. jadi kita mau nyari jam efektif itu kadang susah gitu kitanya udah datang di jam lima aku sering datang jam lima, tapi anak anak itu belum pada datang. Kalau untuk pengimplementasinya itu kisaran 8 persen, karena kayak kita pengajarnya juga salah dan jarang aktif dan kalaupun ya datang ya udah baca doang.
Peneliti	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajar ilmu tajwid ?
Informan	Kalau aku sih paling enak pakai metode ceramah tapi di selingi dengan ice breaking, karna jujur aja anak Al-Jami` memang ada yang campur gitu usianya. Ada yang pengen gadgetan aja sama ada yang baru mengenal ngaji tuh kek gini, jadi tuh kek apa ya. Kalau kita belajarnya sama sama pasti ada kesenjangan ya, nah kenapa pilihnya ceramah, karena aku bisa ngatur aku mau bicara sama siapa, kalau misalkan campur ada anak smp, sd kelas 6 dan ada yang belum sekolah. Aku bisa atur sendiri gimana bicaraku
Peneliti	Bagaiamana umpan balik dari santri dalam proses pembelajaran ?
Informan	Nah, selama pakai metode ceramah itu aku ga pakai Bahasa yang sulit di pahami. Misalkan dengan bahasa formal atau baku banget, ga. Aku menyesuaikan mereka juga, karna Misalkan dengan bahasa formal atau baku banget, ga. Nah kalau mereka gampang menerima itu, biasanya mereka nanya mereka tuh jadi nanya yang lebih kritis makanya aku pakai Bahasa yang mudah mereka pahami.

Peneliti	Evaluasi seperti apa yang anda gunakan dalam pencapaian pembelajaran
Informan	Mencari huruf bacaan tajwid di dalam al-qur'an. minimal biasanya aku pakainya 3 sampai 5 huruf. mereka aku seruh nyari sendiri, Nah nanti itu di tulis di buku tulis jadi aku terima jadi aja, oh ini salah ini benar. Kalau mereka ngarang, aku suruh ngulang lagi nyarinya.
Peneliti	Apakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran ? (jika ada)
Informan	Tadi sih misalkan kita udah mau mulai mau materi iya, nah meraka malah jajan, jadi ngumpulnya susah lagi. Habis ngaji jajan lagi. Terus guru yang piket di hari itu ga datang, nah itu juga bikin penghambat.
Peneliti	Apakah Solusi yang baik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam proses pembelajaran ?
Informan	itu tadi ya karena enggak ada konsisten dari peraturannya. itu tadi ya karena enggak ada konsisten dari peraturannya jangan bolehin mereka keluar dulu sebelum materi
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran ?
Informan	Lingkungannya dari sarana prasarana, kan di sini banyak nih sarana prasarana. Nah karna problem tadi, jadi aku manfaatin sarana prasarananya. Kek semisal, ini mau materi, siapa yang mau menulis, nah itu pasti pada mau. Jadi aku manfaatin aja sarana prasarananya.

Nama : Anton Darmansyah

Jabatan : Ketua/Guru TPA

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Pembelajaran tajwid di TPA Al-Jami` proses pembelajaran tajwidnya ya bersamaan dengan pembelajaran iqra` dan al-qur'an. materinya dulu pernah dulu yang apa ya maksudnya enggak sering kan tahu sendiri TPA Al-Jami` itu jarang banget ada materi gitu santri-santrinya juga minat belajarnya kurang itu dulu sempat ada pembelajaran tajwid tentang apa ya cuma beberapa kalau untuk yang pas materi tapi kalau untuk pas mereka setoran iqra sama al-qur'an diajari juga tajwidnya misal mereka bacanya salah gitu semisal ikhfa tapi kok ga dengung, nah nanti dikasih tau tuh sama pengajarnya.
Peneliti	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajar ilmu tajwid ?
Informan	Lebih banyak ceramah ga sih. kalau khusus ini ilmu tajwidnya kan kita pengajarnya langsung ngajarin ke santrinya ya enggak ditulis atau ada sih yang ditulisi yang dipapan tulis itu metode pengajarannya ceramah. tapi kalau pas secara langsung itu talaqqi gitu ya, metode talaqqi yang santrinya baca terus salah, nah langsung dibetulin sama gurunya yang ngajar, nah itu sih kebanyakan gitu sih mbak metode yang khusus pas tajwid, sering malah karena kan setiap hari santri wajib ngaji, ya itu talaqqi.
Peneliti	Bagaiamana umpan balik dari santri dalam proses pembelajaran ?
Informan	Kalau santri yang bertanya sedikit sih karena kan santrinya banyak ya bisa tiga puluhan kalau pas rame kalau sedeng ya dua puluhan yang tanya paling satu dua apa tiga lah kadang ada yang tanya itu pun di luar contect di luar materi gitu

	tapi kalau santri yang mengimplementasikan tajwid banyak, Ketika pas santri pas metode talaqqi itu ya jadi guru sama santri berhadap-hadapan langsung nah pas belajar ya belajar tajwid sih pas bacanya lah mereka salah terus dibenerin sama gurunya, terus mereka ada yang langsung paham ada yang masih kesusahan pas membacanya,ya pasti ya ok, tapi dia tetap berusaha terus sampai bisa. Walaupun masih ada yang terbata-bata satu dua lah yang masih kecil kecil jarang ngaji, itu masih susah untuk nerapin pas udah diajarin bacanya gini tapi dia masih sulit membacanya, kalau yang lainnya pintar pintar alhamdulillah.
Peneliti	Evaluasi seperti apa yang anda gunakan dalam pencapaian pembelajaran
Informan	Evaluasi dalam proses pembelajaran lebih sering dilakukan terhadap pengajar daripada santri, terutama dalam hal kehadiran dan kemampuan mengajar. Evaluasi langsung terhadap santri juga dilakukan, terutama untuk memastikan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran ? (jika ada)
Informan	Faktor penghambat terkhusus ilmu tajwid lagi, terkhusus ini ya susah ya pas pembelajaran ilmu tajwid ya aku juga kurang tahu pengajar pengajar itu harusnya mereka menguasai si , jadi harusnya enggak ada hambatan mereka dalam mengajarkan ilmu tajwid itu, paling hambatannya itu di luar itu sih kayak mereka sering izin tadi jadi enggak bisa ngajarin ilmu tajwid secara maksimalkan karena jarang hadir jarang ngajar itu sih ya aku percaya mereka semua bisa ini ngajar ilmu tajwid. terus sama ini ya namanya penguasaan ilmu tajwidnya karena enggak semua pengajar itu kan dari pondok, termasuk aku ya ga dari

	pondok tapi kan ini tentang pengetahuan kognitif kalau yang ilmu tajwid ini seharusnya mereka bisa.
Peneliti	Apakah Solusi yang baik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam proses pembelajaran ?
Informan	Kalau dari aku ini sih pengajar harus berusaha lebih untuk menguasai ilmu tadi itu yang kemudian diajarkan kepada santri dan yang terpenting usahakan untuk selalu hadir apa ngajar, itu biar bisa terealisasi ini
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran ?
Informan	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran, pertama TPA Al-Jami` kan itu tempatnya luas ya itu yang yang lantai dua juga bisa dipakai itu, nah itu nyamanlah menurutku itu mendukung banget untuk proses pembelajaran karena tempatnya yang luas kemudian disitu juga fasilitasnya ada kayak papan tulis spidol penghapus ada yang mendukung proses pembelajaran bahkan disediain juga buku buku santri mereka bacanya sampai mana itu,

Nama : Lulu Ilma Salsabila Rachma

Jabatan : Media/Guru TPA

Waktu : 29 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Jadi gini, untuk pelaksanaannya kita bagi per grup gitu ya, biar lebih fokus. Grup A itu buat anak-anak TK sampai kelas 1, mereka belajar huruf hijaiyah. Terus Grup B, itu

	buat kelas 2 sampai 4, mereka bakal belajar hukum nun mati dan tanwin. Nah, Grup C buat yang kelas 5 sampai SMP, mereka belajar hukum mad far'i. Jadi, tajwidnya disesuaikan sama tingkat kelas mereka, biar belajarnya lebih nyambung.
Peneliti	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajar ilmu tajwid ?
Informan	metode yang kita pake itu namanya active recall. Caranya tuh simpel, kita tulis tajwid di papan sama contohnya, terus secara bertahap tulisannya dihapus sedikit-sedikit. Nah, dengan cara ini, santri jadi bisa lebih cepet nginget informasinya, karena mereka dipaksa buat nginget terus. Mantap, kan?
Peneliti	Bagaiamana umpan balik dari santri dalam proses pembelajaran ?
Informan	feedback-nya tuh dari santri dengan cara mereka setor hafalan tajwid yang udah dihafal. Nggak cuma disebutin aja, tapi mereka juga harus nulis ulang tajwidnya. Dengan begitu, kita bisa liat apakah mereka bener-bener udah paham dan hafal atau belum.
Peneliti	Evaluasi seperti apa yang anda gunakan dalam pencapaian pembelajaran
Informan	Dari yang aku liat sih, respon santri selama pembelajaran tuh makin bagus. Mereka keliatan lebih semangat, antusias banget gitu. Jadi, bisa dibilang mereka bener-bener makin tertarik dan menikmati proses belajarnya.
Peneliti	Apakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran ? (jika ada)
Informan	Ada beberapa santri yang bawa HP ke TPA, jadi kadang mereka malah sibuk sama gadgetnya. Ini bikin fokus belajar mereka jadi berkurang. Terus, masalah lain juga soal kedisiplinan, ya. Masih ada aja santri yang kurang disiplin, baik pas belajar maupun pas main. Jadi, kita perlu

	lebih tegas nih biar mereka lebih fokus dan nggak main-main lagi.
Peneliti	Apakah Solusi yang baik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam proses pembelajaran ?
Informan	Kita kasih waktu khusus untuk belajar dan main. Pas waktu belajar, HP harus disimpan di dalam tas atau kalau perlu, disita sementara. Jadi, mereka bisa lebih fokus tanpa gangguan dari gadget, dan waktu mainnya bisa lebih seru tanpa ganggu waktu belajar.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran ?
Informan	Kita membuat brainstorming bareng santri, biar semua bisa ngeluarin ide dan pendapatnya. Terus, buat belajar yang lebih seru, kita pakai metode belajar dengan permainan. Jadi, belajarnya nggak cuma teori aja, tapi juga sambil main, biar lebih asik dan gampang dimengerti.

D. SANTRI TPA

Nama : Silfiana Rohimmawati

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	biasanya kita disuruh nulis materi tajwid di buku duluan, biar siap gitu. Tapi penjelasan lengkapnya baru dikasih di pertemuan berikutnya. Nah, jadinya kita kayak harus nunggu dulu buat bener-bener paham sama materi yang ditulis itu. Kadang sih bikin bingung dan ga fokus.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?

Informan	materi yang diajarin tuh lumayan gampang dimengerti kok, walaupun pas prakteknya nggak terlalu maksimal. Ya, kira-kira cuma sekitar 7 persen aja yang bener-bener dipraktikin.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Metodenya tuh enak banget dan menyenangkan. Guru ngajarnya sambil main atau bikin quiz, jadi aku bener-bener termotivasi buat belajar. Apalagi gurunya seru abis, ditambah suasana TPA yang nyaman banget. Bikin betah deh!
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Iya, ada pengaruhnya banget. Si mbah aja pernah bilang, "Sekarang ngajinya lancar ya, gara-gara TPA terus." Jadi, emang beneran ngaruh ke kemampuan ngaji aku.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Aku jadi susah fokus belajar, soalnya gurunya baru jelasin materinya di pertemuan berikutnya. Jadi, nunggu penjelasannya itu bikin bingung kadang.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Temen di sini banyak banget, terus sarana prasarananya juga lengkap. Cuma ya gitu, walaupun ada, tapi jarang dipake.

Nama : Syifa Ayu Ramadhani

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat :TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara

Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Jadi, kita disuruh nulis dulu materinya, habis itu baru deh dijelasin sama guru. Setelah itu, dikasih soal satu-satu, terus kita diminta jawab. Seru sih, jadi lebih ngerti.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Pembelajaran tajwid tuh kadang gampang, kadang susah. Ada yang gampang dipahami, tapi ada juga yang bikin pusing dan susah dimengerti. Jadi, kadang harus bener-bener fokus biar bisa ngerti semuanya.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku sih suka banget metode pengajaran yang pakai permainan atau quiz. Rasanya lebih menarik dan bikin aku lebih fokus, dibandingkan metode ceramah yang kadang bikin ngantuk. Jadi, belajar jadi lebih seru.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Aku merasa ada peningkatan dalam baca Al-Qur'an, sekarang semakin baik dan lancar. Rasanya udah jauh lebih paham waktu baca, jadi lebih percaya diri deh.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Aku sih sering kesulitan ngebedain hukum-hukum tajwid karena banyak yang mirip-mirip. Terus, kadang juga bingung waktu guru jelasinnya kurang jelas. Jadi, seringnya aku mesti nanya ulang biar bisa ngerti.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Aku jadi semangat belajar karena suasana di TPA yang asik dan cara ngajar gurunya yang pakai metode quiz. Jadi, belajarnya nggak bosen dan lebih seru deh!

Nama : Lathiifah Rosyid Hakim

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Jadi awalnya, kita mulai dengan baca doa, terus ngaji. Kadang kita main permainan juga, yang temanya tentang belajar tajwid. Setelah itu, kadang ada penjelasan materi. Biasanya sih, kita disuruh nulis dulu baru deh penjelasan, tapi ada juga yang langsung main permainan. Tapi rata-rata sih lebih sering nulis dulu terus dijelasin.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Belajarnya tuh menyenangkan dan seru banget. Gurunya juga asik, bisa diajak bercanda, jadi suasananya tuh nggak kaku.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Yang bikin aku tertarik sama tajwid tuh lebih karena gurunya yang ngajarnya enak dan seru. Aku juga lebih suka kalau materi dijelasin dulu baru setelah itu ngaji.

	Plus, aku lebih seneng kalau ada kuis-kwis gitu, soalnya kuisnya seru dan nggak ngebosenin.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Ada pengaruhnya banget dalam baca Al-Qur'an, jadi sedikit lebih lancar. Walaupun aku cuma pakai tajwid sekitar 7,5% aja dalam praktek bacaannya. Tapi tetep ada kemajuan, sih.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Kesulitan yang aku rasain tuh pas gurunya ngejelasin terlalu cepat. Jadinya gue jadi kurang konsentrasi dan susah paham apa yang baru aja dijelasin.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Yang bikin aku semangat banget tuh karena suasana kelas yang asik dan menyenangkan. Selain itu, ada beberapa guru yang ngajarnya seru, dan dukungan dari temen-temen sekitar juga bikin gue lebih bersemangat.

Nama : Marsya Christyaningsih

Waktu : 25 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?

Informan	Jadi, sebelum guru mulai ngajarin, biasanya diawali dengan ngejelasin materi dulu. Setelah itu, baru deh kita baca doa bareng-bareng. Abis doa, guru bakal balik lagi ngejelasin materi yang mau dipelajari. Setelah penjelasan, kita disuruh baca sendiri dulu, baru nanti bacaannya bakal dibenerin sama guru.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Menurut aku, pembelajaran ilmu tajwid tuh sebenarnya lumayan menarik dan ada serunya. Tapi, kalau disuruh jujur, aku cuma suka sedikit aja. Dari 1 sampai 10, rasa suka aku ke tajwid mungkin cuma sekitar 7 persen.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Yang bikin aku tertarik sama ilmu tajwid tuh karena cara ngajarnya yang asik banget. Gurunya selalu ngejelasin materi dulu sebelum kita praktek, jadi kita bisa paham dulu sebelum langsung turun ke latihan. Menurut aku, ini biar kita ngerti dan bisa ikutin pelajarannya dengan baik. Aku paling suka metode yang pakai quiz, soalnya quiz tuh lebih seru dan menantang daripada metode yang ngejelasin aja. Jadi, ada tantangan yang bikin belajar jadi seru dan nggak ngebosenin.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Iya, setelah belajar tajwid aku ngerasa ada pengaruhnya buat aku. Rasanya jadi lebih fasih dan lancar baca Al-Qur'an. Ini juga ngebantu aku lebih paham dan praktekkin hukum tajwid yang benar. .
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)

Informan	Kesulitanku dalam belajar tajwid tuh lebih ke susah ngafalin materi sama susah nangkep penjelasannya. Jadi, aku ngerasa cukup kesulitan buat mempraktikkan tajwid dengan baik. Kadang juga ada temen yang ganggu, kayak jail gitu, dan berisik pula. Plus, kalau gurunya sering ngomel-ngomel, aku jadi kurang suka dan kurang nyaman buat belajar.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Yang bikin aku semangat banget belajar tajwid tuh suasananya yang enak dan teman-temannya yang asik. Jadi, kalau suasananya udah oke, belajarnya juga jadi lebih menyenangkan. Teman-teman yang seru juga bikin aku betah belajar. Cara guru ngajarnya sih udah enak, tapi yang bikin aku lebih suka itu suasana belajarnya. Kalau temen-temen dan suasananya oke, belajarnya jadi lebih nyaman. Tempat belajarnya juga luas, jadi aku ngerasa nyaman banget.

Nama : M. Aflahul Wildan

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Jadi, proses awal pembelajaran tuh kita mulai berdoa dulu sebelum masuk dikasih materi. Biasanya, materi langsung dikasih di hari itu juga, tapi kadang-kadang baru dikasih penjelasan di hari besoknya. Jadi, kita nunggu dulu buat dijelaskan materinya.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?

Informan	aku sebenarnya nggak terlalu suka tajwid, jadi kadang aku kurang ngerti pelajarannya. Akibatnya, aku jarang banget nerapin tajwid pas baca Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	aku lebih tertarik kalau guru pake metode ceramah daripada metode lainnya, soalnya kalau disuruh nulis, aku kurang suka. Motivasi aku buat belajar tajwid biasanya muncul pas diajak sama guru aja, bukan dari kemauan diri sendiri. Jadi, seringnya aku ngerasa terpaksa.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	aku sih ngerasa nggak ada pengaruhnya, soalnya aku jarang banget praktikinnya. Dari 1-10, mungkin aku cuma praktikinnya sekitar 5% aja.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	aku sih sebenarnya nggak ada masalah besar dalam belajar, cuma lebih ke malasnya aja. Kadang, aku ngerasa malas buat belajar karena suasana sekitar yang kurang nyaman. Jadi, faktor lingkungan belajar yang nggak enak juga bikin aku jadi nggak betah dan makin kurang semangat.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Aku jadi semangat belajar karena cara guru jelasin materinya tuh enak banget. Jadi, gampang dipahami dan nggak ngebosenin.

Nama : Rezky Arya Seannanda

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Biasanya sih mulai dengan doa dulu, terus guru jelasin materi. Habis itu, kita disuruh nulis. Nah, materi yang kita tulis itu baru dijelasin lagi setelah kita selesai nulis.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku suka sih belajar tajwid, dan aku juga praktikkan ilmu tajwid pas baca Al-Qur'an. Tapi, kalau ditanya seberapa suka, mungkin sekitar 7% dari 1-10. Jadi, nggak terlalu tinggi tapi masih oke lah.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku lebih suka kalau guru ngajarnya pakai metode kuis daripada ceramah, soalnya kalau ceramah tuh bosenin banget. Tapi kalau kuis, jadi lebih seru dan aku lebih fokus.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Setelah belajar tajwid, aku ngerasa ada pengaruhnya sih. Aku jadi lebih lancar dan fasih pas baca Al-Qur'an. Jadi, belajarnya nggak sia-sia.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Kesulitanku pas belajar tuh biasanya kalau aku ketinggalan materi. Apalagi kalau aku nggak hadir ke TPA, rasanya makin susah ngejar pelajarannya.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Aku jadi semangat belajar tuh karena lingkungan pertemananku asik banget, terus tempat belajarnya juga nyaman. Jadi, bawaannya pengen belajar terus.

Nama : Muhammad Fauzi Ramadhan

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Jadi, gurunya biasanya langsung menjelaskan materi tanpa doa, soalnya doa itu udah dilakuin pas pembukaan TPA sore. Terus, guru bakal nulis banyak materi di papan tulis dulu sebelum ngejelasinnya ke kita. Habis nulis dan jelasin, biasanya ada permainan atau kuis biar belajarnya lebih seru.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku suka pembelajaran tajwid, dan aku juga sering praktekkin pas ngaji. Kalau ditanya dari skala 1-10, mungkin rasa sukaku sama tajwid itu sekitar 7%.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku lebih suka metode ceramah, soalnya menurutku metode ini lebih gampang aku pahami. Jadi, kalau dijelasin langsung, aku ngerasa lebih nyantol aja materinya.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Selama aku belajar tajwid, pengaruh yang aku rasain tuh cuma sedikit. walaupun aku udah coba praktekkin tajwid pas ngaji, tetep aja rasanya pengaruhnya nggak banyak.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)

Informan	Kesulitanku sih pas harus ngafal hukum-hukum tajwid. Itu bener-bener bikin pusing, soalnya banyak banget yang harus dihafalin.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Meskipun aku kesulitan ngafal, itu nggak bikin aku jadi malas belajar. Justru dukungan dari teman-temanlah yang bikin aku tetap semangat.

Nama : Bayu Pamungkas

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Sebelum mulai pelajaran, guru biasanya bakal mulai dengan doa dulu. Abis itu, guru ngulang materi yang udah diajarin sebelumnya. Baru deh, guru mulai jelasin materi baru dan minta kita nulis apa yang dia tulis di papan tulis. Setelah pelajaran selesai, kita lanjut ngaji. Guru sih jarang nanya-nanya tentang materi yang udah diajarin.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku sih nggak terlalu suka pelajaran tajwid. Rasa sukaku terhadap ilmu tajwid itu cuma sekitar 5% dari 1-10.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku sih lebih suka metode pengajaran yang pake game atau quiz. Itu bikin belajar jadi lebih seru dan nggak ngebosenin.

Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Setelah belajar tajwid, aku ngerasa nggak ada pengaruhnya dalam kefasihan baca Al-Qur'an. Soalnya, aku kurang suka pelajaran tajwid dan juga jarang praktekinnya.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Kesulitan aku sih waktu harus ngafal hukum-hukum tajwid. Itu bener-bener bikin ribet.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Yang bikin aku semangat belajar tajwid itu karena suasana kelas yang asik dan teman-teman yang baik. Jadi, belajar jadi lebih seru.

Nama : Arifin Ilham Muzakki

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Sebelum mulai pelajaran, guru biasanya ngajak kita berdoa dulu, terus kita ngaji bareng. Abis itu, baru deh guru kasih materi pelajaran. Kadang materi ditulis dulu di papan tulis, kadang langsung dijelasin, tergantung situasinya. Kadang juga guru nanya-nanya tentang materi yang baru diajarin, tapi nggak selalu rutin. Setelah pembelajaran, kalau ada kesalahan, guru biasanya kasih solusi buat bantu kita ngerti.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?

Informan	Aku merasa kurang paham tentang tajwid, mungkin karena aku jarang hadir di TPA. Jadi, alasan kenapa aku nggak terlalu ngerti tajwid ya karena aku jarang berangkat ke TPA.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku lebih suka cara mengajar yang ada permainan dan quiz-nya, soalnya itu bikin belajar jadi lebih enak.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Setelah belajar tajwid, aku ngerasa ada pengaruh dalam kemampuan baca Al-Qur'an. Jadi, bacaan aku jadi lebih lancar dan fasih. Kalau dinilai mungkin sekitar 7% deh tajwid yang aku pakai untuk ngaji.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Kesulitan yang aku hadapi dalam belajar tajwid tuh lebih ke susahnya ngehafal. Jadi, kadang-kadang aku masih bingung dan lupa hukum-hukum tajwid yang udah diajarin.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Penyemangat aku dalam belajar tajwid tuh karena pembelajarannya yang seru dan menyenangkan. Aku ngerasa nyaman banget dengan lingkungan belajarnya, terutama kalau gurunya nggak marah-marah dan suasana kelasnya tenang. Itu semua bikin aku makin semangat dan betah belajar.

Nama : Afifatul Nur Azizah

Waktu : 26 Juni 2024

Tempat : TPA Al-Jami`

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Sebelum kita mulai belajar, guru biasanya ngajak kita berdoa dulu. Abis itu, guru langsung jelasin materi yang bakal dipelajari hari ini, terus nulis materi itu di papan tulis. Nah, di akhir pelajaran, biasanya guru kasih pertanyaan tentang materi yang udah diajarkan.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Pembelajaran tajwid itu seru banget. suka banget sama pelajaran tajwid ini, dari 1 dari 10 aku Sukanya 8%.
Peneliti	Apakah metode pengajaran yang digunakan membuat anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran ilmu tajwid ?
Informan	Aku tuh lebih suka metode pengajaran yang ada quiz sama ice breaking-nya. Rasanya belajar jadi lebih paham aja gitu.
Peneliti	Setelah anda mempelajarai ilmu tajwid, apakah ada pengaruh dalam kefashihan membaca Al-Qur`an ?
Informan	Setelah belajar tajwid, aku ngerasa kemampuan aku dalam baca Al-Qur'an jadi lebih lancar. Aku juga sering banget praktek tajwid.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam proses belajar ilmu tajwid ? jika ada)
Informan	Aku sih nggak mengalami kesulitan dalam belajar tajwid.
Peneliti	Apa penyemangat kamu dalam belajar ilmu tajwid ?
Informan	Penyemangat aku dalam belajar tajwid itu adalah guru yang ngajarin dengan cara yang asik dan jelas. Aku merasa nyaman belajar karena ada banyak teman, guru yang seru, dan materi yang enak.

DOKUMENTASI

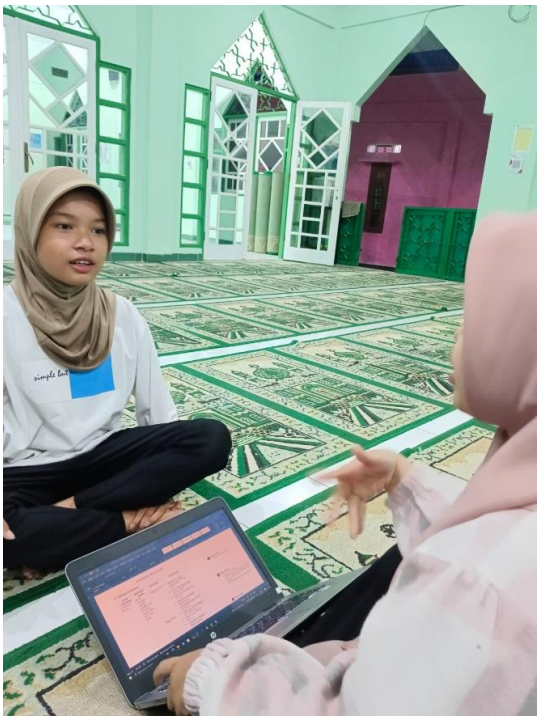

Wawancara santri

Mengaji

Kegiatan belajat mengajar

Struktur Kepengurusan
TPA Al-Jami' Tahun 2024

Ketua	: Anton Darmansyah
Sekretaris	: Shoffiyah Salsabil
	Istikhomatul Mahmudah
Bendahara	: Ishmah Salsabila Nur Balqis
	Marshanda Alandia
Curriculum,	: Nadia Qonita
Instruction,	Euis Halimatussa'diyah
and Learning	Sri Devi Mayshe Yulita
	Manda Amalia Rashida
	Dea Safitri Kaliky
Media	: Lulu Ilma Salsabila Rachman
	Harry Wahyu Setyajie
	Muhammad Agus Kurniawan S
	Ahmad Ihyaulhaq

PROFIL TPA

Nama TPA: TPA Al-Jami

Pengurus Takmir: Ahmad Qomarudin Zain

Alamat: Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta

Hari/waktu TPA: Senin, Selasa, Rabu, Jumat. (hari biasa) 17.00-19.30 WIB
Senin, Selasa, Rabu (bulan ramadhan) 16.00-18.00 WIB

Sejarah Singkat TPA Al-Jami

TPA AL-jami berdiri pada awal tahun 2000an berawal dari kegiatan pengajian di komplek 3 ponpes sunan pandanaran, kemudian pindah ke masjid AL-Jami Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta. Pada tahun 2015 pindah koordinator yang awalnya dipegang oleh mahasiswa PAI angkatan 2000an dan kemudian dialihkan kepada masyarakat sekitar masjid AL- Jami dan takmir masjid. Tahun 2017-sekarang TPA AL-Jami dibantu oleh UAM (UII Ayo Mengajar) dalam mengelola TPA Al-Jami.

Kurikulum

Kegiatan pembelajaran\

Senin, Selasa, Rabu: 60 menit Mengaji, 60 Materi (Fiqh, Aqidah Akhlak, al Quran Hadist, Bahasa Arab, SKI, Doa sehari-hari) Jumat: Pengulangan materi dan games Kegiatan pembelajaran (bulan ramadhan) Senin dan Selasa: 60 menit Mengaji, 60 Materi (Fiqh, Aqidah Akhlak, al Quran Hadist, Bahasa Arab, SKI, Doa sehari-hari) Rabu: Pengulangan materi dan games

Daftar Nama Santri TPA A-Jami'

No	Nama	Kelas	
1	Fauzi	6	
2	Wildan	5	
3	Fathan	3	
4	Nabhan	3	
5	Zahid	1	
6	Rafa	5	
7	Danis	4	
8	Rezza	4	
9	Yoga	4	
10	Dafa	3	
11	Wafa	3	
12	Arya	5	
13	Rafi	tk	
14	Alvin	tk	
15	Kukuh	tk	
16	Risky Aditya	6	
17	Ikhwan Rizky	3	
18	Bima	5	
19	Bayu	6	
20	Syifa Ayu	6	
21	Ifa	6	
22	Harnum	5	
23	Silfi	5	
24	Sherly	2	
25	Nara	1	
26	Dasya	1	
27	Deby	2	
28	Hasna	tk	
29	Safiya	3	
30	Talitha	3	
31	Dea	3	
32	Syifa Nabila	3	
33	Naila	6	
34	Sasa	5	
35	Icha	6	
36	Zahra	6	

Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Qomarudin Zain	Pengurus Takmir
2	Anton Darmansyah	Ketua TPA
3	Shoffiyah Salsabil	Guru
4	Istikhomatul Mahmudah	Guru
5	Ishmah Salsabila Nur Balqis	Guru
6	Marshanda Alandia	Guru
7	Nadia Qonita	Guru
8	Euis Halimatussa`diyah	Guru
9	Sri Devi Mayshe Yulita	Guru
10	Manda Amalia Rashida	Guru
11	Dea Safitri Kaliky	Guru
12	Lulu Ilma Salsabila Rachman	Guru
13	Harry Wahyu Setyajie	Guru
14	Muhammad Agus Kurniawan S	Guru
15	Ahmad Ihyaulhaq	Guru

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran TPA Al'Jami'

Juli 2024

1. **Kelas 1**

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Materi Pembelajaran
1	Senin, 1 Juli 2024	Jam 1	Akidah	a. Regu Seru Kalimat Tayyibah
		Jam 2		Iqra`
2	Selasa, 2 Juli 2024	Jam 1	Fiqh	a. Praktek Shalat Subuh b. Muraja'ah praktek wudhu
		Jam 2		Iqra'
3	Rabu, 3 Juli 2024	Jam 1	Tauhid	a. Game Allah itu satu
		Jam 2		Iqra`
4	Jum`at, 5 Juli 2024	Jam 1	Tajwid	a. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "أ b. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "ب
		Jam 2		Iqra`
5	Senin, 8 Juli 2024	Jam 1	Fiqh	a. Game Urutan Wudhu
		Jam 2		Iqra`
6	Selasa, 9 Juli 2024	Jam 1	Fiqh	a. Praktek Shalat Subuh b. Muraja'ah praktek wudhu

		Jam 2	Iqra`	
7	Rabu, 10 Juli 2024	Jam 1	Bahasa Arab	a. Game Hentakkan Kakimu (menghafal bilangan Bahasa arab)
		Jam 2	Iqra`	
8	Jum`at, 12 Juli 2024	Jam 1	Tajwid	a. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "ت" b. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "ث" c. Muraja'ah Huruf Hijaiyah "أ ب"
		Jam 2	Iqra`	
9	Senin, 15 Juli 2024	Jam 1	Akidah	a. Game Ciptaan Allah & Buatan Manusia (media : plastisin)
		Jam 2	Iqra'	
10	Selasa, 16 Juli 2024	Jam 1	Fiqh	a. Praktek Shalat Subuh b. Muraja'ah praktek wudhu
		Jam 2	Iqra`	
11	Rabu, 17 Juli 2024	Jam 1	Hadist	a. Menulis & Menghafal hadist "Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung kepada niat"
		Jam 2	Iqra'	
12	Jum`at, 19 Juli 2024	Jam 1	Tajwid	a. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "ج" b. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah "ح"

				c. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah “خ” d. Muraja’ah Huruf Hijaiyah “أ ث ت ب”
		Jam 2	Iqra`	
13	Senin, 22 Juli 2024	Jam 1	Surat Pendek	a. Game Tebak Nama Surat
		Jam 2	Iqra’	
14	Selasa, 23 Juli 2024	Jam 1	Fiqh	a. Praktek Shalat Subuh b. Muraja’ah praktek wudhu
		Jam 2	Iqra`	
15	Rabu, 24 Juli 2024	Jam 1	Doa Sehari-hari	a. Menghafal & Menulis Doa “Bangun Tidur”
		Jam 2	Iqra`	
16	Jum`at, 26 Juli 2024	Jam 1	Tajwid	a. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah “ج” b. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah “ح” c. Menulis dan Melafadhkan Huruf Hijaiyah “خ” d. Muraja’ah Huruf Hijaiyah “أ ث ت ب”
		Jam 2	Iqra`	
17	Senin, 29 Juli 2024	Jam 1	Do’a Sehari-hari	a. Game Tebak Nama Do’a

		Jam 2	Iqra’

2. Kelas 2

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Materi Pembelajaran
1	Jum’at, 1 Juli 2022	Jam 1	Akidah	a. Regu Seru Kalimat Tayyibah
		Jam 2		Iqra`
2	Senin, 4 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal Pembatal Wudhu b. Muraja’ah Praktek Wudhu
		Jam 2		Iqra’
3	Selasa, 5 Juli 2022	Jam 1	Tauhid	a. Game Allah itu satu
		Jam 2		Iqra`
4	Rabu, 6 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Mengenal & Latihan Mad Thabi’i I (huruf berharakat fathah ketemu alif maka panjangnya dua harakat)
		Jam 2		Iqra`
5	Jum’at, 8 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Game Urutan Wudhu
		Jam 2		Iqra`
6	Senin, 11 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal & Praktik Tayamum

		Jam 2	Iqra`	
7	Selasa, 12 Juli 2022	Jam 1	Bahasa Arab	a. Game Hentakkan Kakimu (menghafal bilangan Bahasa arab)
		Jam 2	Iqra`	
8	Rabu, 13 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Melatih Harakat "Kasrah" (ِ)
		Jam 2	Iqra`	
9	Jum'at, 15 Juli 2022	Jam 1	Akidah	b. Game Ciptaan Allah & Buatan Manusia (media : plastisin)
		Jam 2	Iqra'	
10	Senin, 18 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	c. Mengenal hal-hal yang membatalkan Shalat
		Jam 2	Iqra`	
11	Selasa, 19 Juli 2022	Jam 1	Hadist	a. Menulis & Menghafal hadist "Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung kepada niat"
		Jam 2	Iqra'	
12	Rabu, 20 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i II (huruf berharakat kasroh ketemu ya' sukun maka dipanjangkan dua harakat)
		Jam 2	Iqra`	

13	Jum'at, 22 Juli 2022	Jam 1	Surat Pendek	a. Game Tebak Nama Surat
		Jam 2	Iqra'	
14	Senin, 25 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal Azan & Iqamah beserta prakteknya
		Jam 2	Iqra`	
15	Selasa, 26 Juli 2022	Jam 1	Doa Sehari-hari	a. Menghafal & Menulis Doa "Masuk Masjid"
		Jam 2	Iqra`	
16	Rabu, 27 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Muraja'ah : 1. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i I (huruf berharakat fathah ketemu alif maka panjangnya dua harakat) 2. Melatih Harakat "Kasrah" (ِ) 3. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i II (huruf berharakat kasroh ketemu ya' sukun maka dipanjangkan dua harakat)
		Jam 2	Iqra`	
17	Jum'at, 29 Juli 2022	Jam 1	Do'a Sehari-hari	a. Game Tebak Nama Do'a
		Jam 2	Iqra'	

3. Kelas 3

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Materi Pembelajaran
1	Jum'at, 1 Juli 2022	Jam 1	Akidah	a. Regu Seru Kalimat Tayyibah
		Jam 2		Iqra`
2	Senin, 4 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal Pembatal Wudhu b. Muraja'ah Praktek Wudhu
		Jam 2		Iqra'
3	Selasa, 5 Juli 2022	Jam 1	Tauhid	a. Game Allah itu satu
		Jam 2		Iqra`
4	Rabu, 6 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i I (huruf berharakat fathah ketemu alif maka panjangnya dua harakat)
		Jam 2		Iqra`
5	Jum'at, 8 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Game Urutan Wudhu
		Jam 2		Iqra`
6	Senin, 11 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal & Praktik Tayamum
		Jam 2		Iqra`

7	Selasa, 12 Juli 2022	Jam 1	Bahasa Arab	a. Game Hentakkan Kakimu (menghafal bilangan Bahasa arab)
		Jam 2	Iqra`	
8	Rabu, 13 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i II (huruf berharakat kasroh ketemu ya' sukun maka dipanjangkan dua harakat)
		Jam 2	Iqra`	
9	Jum'at, 15 Juli 2022	Jam 1	Akidah	a. Game Ciptaan Allah & Buatan Manusia (media : plastisin)
		Jam 2	Iqra'	
10	Senin, 18 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal hal-hal yang membatalkan Shalat
		Jam 2	Iqra`	
11	Selasa, 19 Juli 2022	Jam 1	Hadist	a. Menulis & Menghafal hadist "Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung kepada niat"
		Jam 2	Iqra'	
12	Rabu, 20 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Mad Thabi'i III (huruf berharakat dhommah ketemu wawu sukun maka dipanjangkan dua harakat)
		Jam 2	Iqra`	

13	Jum'at, 22 Juli 2022	Jam 1	Surat Pendek	a. Game Tebak Nama Surat
		Jam 2	Iqra'	
14	Senin, 25 Juli 2022	Jam 1	Fiqh	a. Mengenal Azan & Iqamah beserta prakteknya
		Jam 2	Iqra`	
15	Selasa, 26 Juli 2022	Jam 1	Doa Sehari-hari	a. Menghafal & Menulis Doa "Masuk Masjid"
		Jam 2	Iqra`	
16	Rabu, 27 Juli 2022	Jam 1	Tajwid	a. Muraja'ah : 1. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i I (huruf berharakat fathah ketemu alif maka panjangnya dua harakat) 2. Mengenal & Latihan Mad Thabi'i II (huruf berharakat kasroh ketemu ya' sukun maka dipanjangkan dua harakat) 3. Mad Thabi'i III (huruf berharakat dhommah ketemu wawu sukun maka dipanjangkan dua harakat)
		Jam 2	Iqra`	

17	Jum'at, 29 Juli 2022	Jam 1	Do'a Sehari-hari	b. Game Tebak Nama Do'a
		Jam 2	Iqra'	